

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH
DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA PADA
MASYARAKAT DESA LECES KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI



Oleh :

**Angga Dwi Syahputra
NIM : E20192036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH
DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA PADA
MASYARAKAT DESA LECES KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Angga Dwi Syahputra
NIM : E20192036**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH
DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA (STUDI
KASUS MASYARAKAT DESA LECES KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

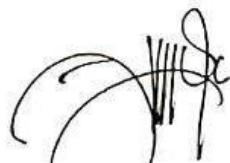
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Angga Dwi Syahputra
NIM : E20192036

Disetujui Pembimbing:



Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH
DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA PADA
MASYARAKAT DESA LECES KECAMATAN LECES
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

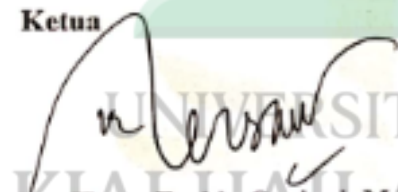
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hersa Farida Qoriani, M.E.I
NIP. 198611292018012001


Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
NIP. 197111142003121002

Anggota :

1. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.

()
()

Mengetui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT, tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar- Ra'd ayat: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Bandung: Jabal, 2010), 427.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat ilmu-Nya perencanaan, pengerjaan, serta murajaah pengetahuan hasil selama melakukan studi di Perguruan Tinggi dapat berjalan dengan lancar dan penuh hikmah.

Tentunya usaha ini adalah usaha yang tak luput dari dukungan banyak pihak yang senantiasa ikhlas dalam mendampingi penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu serta ayah, serta keluarga yang telah menjadi sekolah pertama bagi saya dengan pendidikan karakter yang kuat.
2. Pada segenap guru saya mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA yang telah sabar dan sudi untuk mencurahkan segenap ilmunya pada saya.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.. Selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Segenap teman, sahabat yang selalu memberikan support.
5. Kampus UIN Khas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam proses belajar saya.
6. Bapak Abdul Jalil, Bapak jajang, Bapak Fatkhul Mu'in, dan Bapak Abdul Kadir yang telah mau memberikan informasi yang mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini
7. Dan segenap pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang kurang dalam penelitian skripsi ini. Maka dari itu perlu adanya kritik serta saran yang dapat membangun agar saya mampu mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh dan selalu haus akan ilmu pengetahuan serta mengisi beberapa kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi pada peneliti.

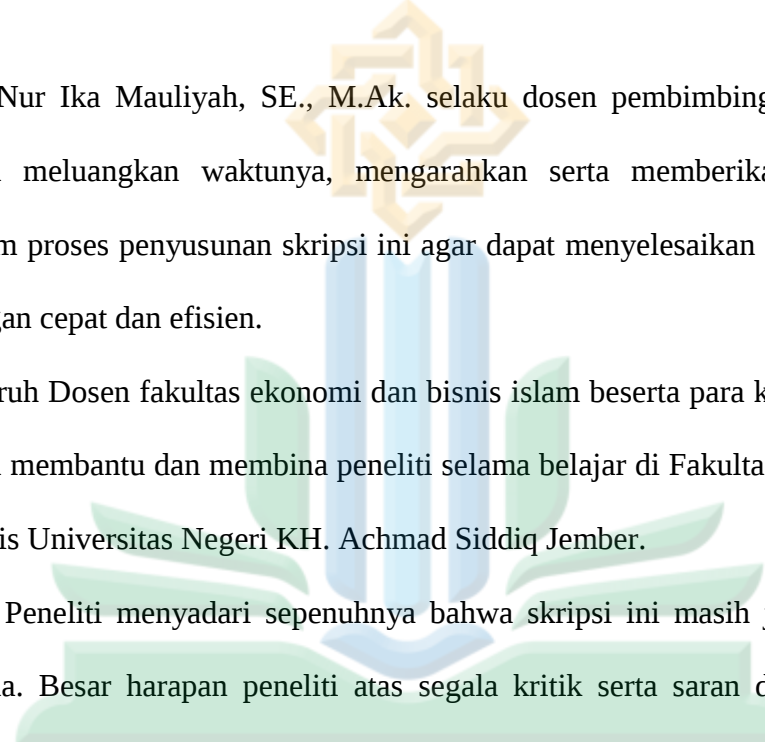
KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat dan karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”**.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri KH. Achmad Jember.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
5. Nurhidayat, SE., MM. selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah menemani dan membantu dalam hal akademik maupun non akademik selama masa studi.

- 
6. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, mengarahkan serta memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini agar dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat dan efisien.
7. Seluruh Dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam beserta para karyawan yang telah membantu dan membina peneliti selama belajar di Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Besar harapan peneliti atas segala kritik serta saran demi kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi peneliti ataupun bagi para pembaca.

Jember, Desember 2025
Penulis

Angga Dwi Syahputra
E20192036

ABSTRAK

Angga Dwi Syahputra, 2024: *Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo).*

Kata Kunci: Implementasi, Perencanaan Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Perencanaan dan pengelolaan keuangan secara islam merupakan bentuk atas ketaatan terhadap syariat islam. Tidak hanya dalam bentuk ketaatan terhadap syariat islam saja, melainkan juga sebagai bentuk tindakan yang orientasinya adalah menjaga, dan mengelola keuangan baik itu secara individu dan secara kelompok (keluarga). Permasalahan perihal keuangan telah menjadi keniscayaan terjadi. Maka dari itu perlu adanya pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan syariah sebagai solusi dalam penyelesaian masalah keuangan. dalam pengelolaan keuangan keluarga, tentu lebih luas dari pengelolaan keuangan secara pribadi karena terdapat beberapa orang dalam keluarga yang perlu dipenuhi kebutuhannya. Mengacu pada fenomena yang telah terjadi yakni di-pailitkannya Pabrik Kertas Leces menyebabkan banyak keluarga yang kehilangan mata pencahariannya. Tentunya hal ini menyebabkan masyarakat perlu menerapkan perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk tetap meraih kesejahteraan secara keuangan.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Leces tentang konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga? 2) Apa bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan masyarakat Desa Leces?

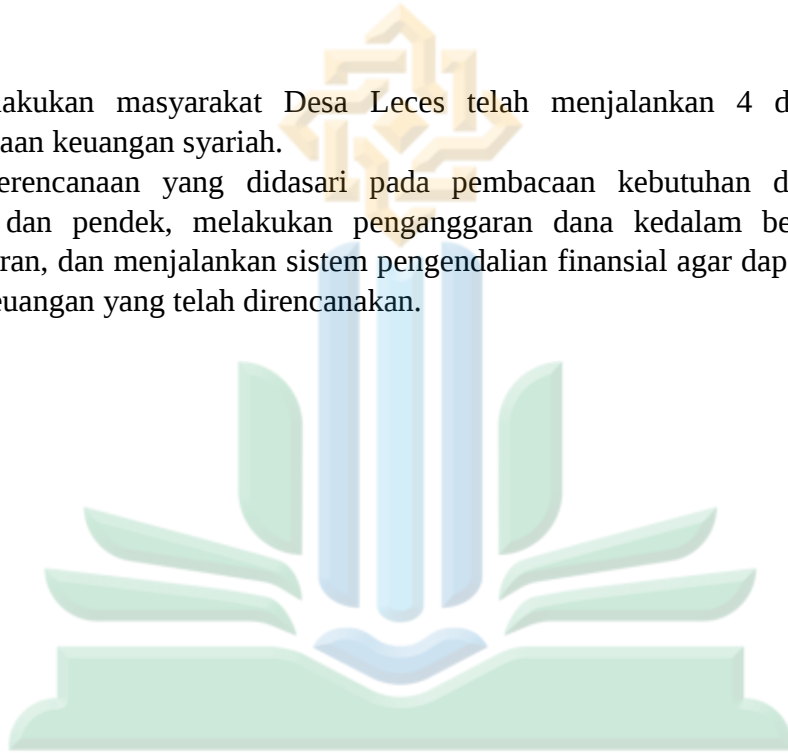
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Leces tentang konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. 2) untuk mengetahui bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah yang dilakukan masyarakat Desa Leces.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam proses menentukan narasumber disini peneliti menggunakan teknik *purposive* yang mana dalam penentuan narasumber mempertimbangkan yang dianggap peneliti mampu memberikan informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil dari peneltian ini adalah bahwa masyarakat Desa leces telah memahami dan menerapkan konsep perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga. hal ini dibuktikan ketika melakukan perencanaan keuangan informan pertimbangan kebutuhan jangka panjang dan kebutuhan jangka pendek, melakukan penganggaran dana kedalam beberapa pos pengeluaran, serta menjalankan sistem pengendalian finansial agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan. Selanjutnya bentuk penerapan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga

yang dilakukan masyarakat Desa Leces telah menjalankan 4 dari 6 pilar perencanaan keuangan syariah.

perencanaan yang didasari pada pembacaan kebutuhan dalam jangka panjang dan pendek, melakukan penganggaran dana kedalam beberapa pos pengeluaran, dan menjalankan sistem pengendalian finansial agar dapat mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	Viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	Xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	32
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran-saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Surat Selesai Bimbingan	
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
8. Pedoman Wawancara	

9. Foto Dokumentasi

10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian	30
Tabel 4.1 Daftar Informan Keluarga Pensiunan PT. Kertas Leces di Desa Leces	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Jajang.....	74
Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Fatkhul Mu'in.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem ekonomi berbasis islam merupakan sistem yang mana dalam konsepnya menaruh keyakinan bahwa Allah SWT adalah yang Maha Kuasa dan juga Maha Memberi. Keyakinan ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa Allah SWT-lah yang memberikan nafkah untuk segenap ciptaanNya. Allah-lah yang menciptakan semua jenis harta beserta sumber-sumberNya. Allah SWT menyampaikan dalam firman-Nya yakni dalam Surah AL-Ankabut ayat 62:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

yang mana artinya adalah: “Allah SWT melapangkan rezeki bagi yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya dan Dia (Pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.² Berdasarkan firman Allah ini dapat kita pahami bahwasanya segala bentuk rezeki bagi seluruh ciptaan Allah telah menjadi ketetapan Allah SWT. Maka sebagai hamba Allah yang taat, hendaknya kita senantiasa mensyukuri segala bentuk ciptaan Allah karena itu semua merupakan rezeki.

Rezeki yang diberikan Allah ini tidak lain merupakan pilar penopang bagi keberlangsungan hidup manusia. Makadari itu, disini posisi manusia yakni sebagai pemegang amanah dan limpahan kuasa Allah di dunia. Sering

² Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

juga diinterpretasikan bahwa manusia adalah pemilik sementara atas rezeki yang telah Allah berikan. Terdapat hal yang perlu dipahami disini bahwasanya setiap harta yang merupakan rezeki dari Allah di dalamnya terdapat hak kepemilikan dari orang lain, hal inilah yang menjadi sebab perintah Allah untuk membagikan rezeki kepada orang lain yakni dalam bentuk menunaikan zakat, sedekah, dan lain sebagainya. Selanjutnya, karena harta itu milik Allah SWT maka manusia diwajibkan untuk mempergunakannya di jalan yang diridhoi Allah. Salah satu bentuk mempergunakan harta di jalan Allah ialah dengan cara melakukan pengelolaan harta dengan cara yang baik dan benar menurut syariat islam. Tentunya, pengelolaan tersebut hendaknya berpedoman pada tuntunan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist Rosulullah SAW.³

Jika dilihat dari konsepnya, tentu tidak terlepas dengan bagaimana cara pengelolaan keuangan. Dalam hal ini setiap individu manusia memiliki tujuannya masing-masing atas pengelolaan keuangannya. Namun dapat ditarik garis lurus bahwa secara umum tujuannya yakni untuk meraih kesejahteraan di dunia maupun diakhirat. Kesejahteraan di dunia dapat dicapai ketika seseorang telah mampu terpenuhi kebutuhan dan juga keinginannya. Kesejahteraan di dunia ini tolak ukurnya beragam, sesuai dengan individu masing-masing. Ada yang berupa tercapainya karir yang diinginkan, terpenuhi sejumlah harta yang diinginkan, memiliki gelar pendidikan yang tinggi, dianggap dapat mempersiapkan bekal bagi generasi selanjutnya, atau berbagai peran yang dikatakan dapat diperhitungkan dalam kehidupan, dan lain

³ Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 6.

sebagainya. Hal ini senada dengan yang disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Emil salim dalam bukunya yang berjudul “*Aspek Sikap Mental dalam Sumber Daya Manusia*” yang mengatakan bahwasanya kondisi keuangan manusia dapat dikatakan mencapai kesejahteraan apabila telah meraih kemerdekaan dalam keuangan (*Financial Freedom*). Kemerdekaan dalam keuangan disini maksudnya adalah tercapainya posisi dimana uang sudah bukan menjadi hal yang harus dikejar melainkan manusialah yang memegang kendali penuh atas uang. Posisi uang disini dianggap sebagai alat guna meraih sesuatu yang lebih hakiki yakni menjalankan agama islam yang kaffah (totalitas).⁴

Islam sebagai agama yang komprehensif, memberikan pedoman bagaimana cara yang baik dalam mengatur kehidupan yang mana didalamnya juga terdapat pedoman untuk mengatur perencanaan keuangan. Tentunya perencanaan keuangan disini secara syariat islam merupakan pengelolaan keuanngan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Oleh karena itu perencanaan keuangan disini memiliki tujuan yang mulia. Tidak hanya sebatas bentuk perencanaan yang berorientasi pada wilayah duniawi semata, namun juga wilayah akhirat/ukhrawi, sehingga dengan adanya keselarasan antara orientasi duniawi dan ukhrawi disini secara tidak langsung akan membentuk cara hidup yang lebih baik lagi.⁵ Dalam wilayah pemenuhan kebutuhannya, utamanya dalam meraih kesejahteraan tentunya tidak dapat

⁴ Emil Salim, *Aspek Sikap Mental dalam Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996).

⁵ Warsono, “Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi,” *Jurnal Salam: Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 13, No. 2 (Januari, 2010).

diraih secara instan dan mudah. Telah menjadi keniscayaan bahwasanya pemenuhan kebutuhan dengan cara yang baik adalah hal yang sulit, apalagi setiap individu tentunya memiliki caranya sendiri dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. Maka disini menjadi hal yang penting bagi setiap individu untuk menggunakan pengelolaan keuangannya dengan baik. Hal ini penting dilakukan untuk menghadapi realita yang mana semakin berkembangnya zaman akan melahirkan semakin banyak permasalahan keuangan yang mesti dihadapi. Beberapa permasalahan yang dapat menjadi contoh diantara lain adalah jumlah pendapatan yang tidak sebanding dengan kebutuhan hidup, kondisi pasar yang dapat menyebabkan pola hidup yang konsumtif, terlilit banyak hutang, minimnya kesadaran untuk menabung dan melakukan investasi, tidak mau membaca kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi dalam penggunaan kekayaan, serta banyak lagi problematika lainnya. Tidak hanya berhenti disana, tentunya akan lahir berbagai macam permasalahan yang mana apabila tanpa penanggulangan yang baik jelas nantinya dapat menjadi faktor penghambat dalam meraih kesejahteraan dalam hidup. Tentu, pentingnya melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik perlu menjadi prioritas. Baik itu dilakukan secara pribadi ataupun secara kelompok. Karena ketika tidak adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik akan mengakibatkan uang hanya sebagai harta yang akan terhamburkan dengan percuma.⁶

⁶ Norma Yuliati, "Sikap Pengelola Keuangan dan perilaku perencanaan investasi

Tidak hanya pentingnya mengelola keuangan secara pribadi saja, namun dalam keluarga hendaknya juga melakukan perencanaan keuangan yang mapan. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang lebih kompleks ketimbang kebutuhan secara individu. Tentunya, menjadi sebuah tantangan bagi keluarga guna melakukan pengelolaan keuangan (harta) sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat memberikan kesejahteraan secara proporsional bagi setiap individu di dalamnya. Syariat islam sebenarnya telah memberikan pedoman bagaimana cara perencanaan keuangan yang telah menjadi bagian dari pengelolaan keuangan di dalam keluarga. Pedoman tersebut telah disampaikan secara gamblang dalam Al-Qur'an beserta hadist Nabi SAW. Akan tetapi secara implementatif, individu ataupun keluarga masih jarang yang menjalankan pedoman tersebut. Hal ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan yang meliputi cara penerapan perencanaan keuangan serta pengelolaan keuangan keluarga menurut kacamata pandang syariat islam.

Salah satu literatur yang membahas mengenai pengelolaan keuangan keluarga yakni adalah "*Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*" terdapat istilah yakni *Wealth Manajement and Financial Planner* yang mana keuangan keluarga harus benar benar direncanakan sehingga mampu meraih tujuan keuangan keluarga yakni adalah kesejahteraan keluarga tersebut. Secara lebih spesifik bentuk perencanaan tersebut akan melahirkan anggaran personal. Anggaran inilah yang nantinya

Keluarga di Surabaya", (Surabaya: Skripsi STIE Perbanas,2013) 58.

melahirkan prioritas pembelian utama seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan transportasi keluarga, dan lain sebagainya. Maka setelah menyelesaikan perencanaan tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengupayakan perencanaan tersebut dapat dijalankan sehingga tujuan keuangan keluarga dapat diraih. Perumusan rencana, tujuan, dan menjalankan keuangan yang ada di keluarga tentunya memerlukan pondasi pengetahuan yang baik mengenai bagaimana caranya melakukan perencanaan keuangan guna mengelola keuangan keluarga. Hal ini dianggap penting karena alasan manajemen keuangan keluarga adalah untuk mencapai semua tujuan yang ingin diraih, mencukupi biaya hidup yang semakin besar, keadaan ekonomi yang bisa kapan saja berubah, kondisi personal yang tidak selalu sehat, dan mampu bertansaksi secara bijak dalam menjalankan bisnis ataupun investasi.⁷

Berdasarkan uraian diatas disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menggali pengetahuan berupa penerapan konsep perencanaan keuangan syariah yang digunakan sebagai pondasi guna mengelola keuangan keluarga khususnya masyarakat Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Leces terhadap konsep perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga?
2. Apa bentuk dari implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga yang dilakukan masyarakat Desa Leces?

⁷ Senduk, S, *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009) 67-85.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Leces mengenai konsep perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarganya.
2. Untuk mengetahui bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga yang dilakukan masyarakat Desa Leces.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis, dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis ditujukan untuk memberikan bukti empiris mengenai impementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga. Harapan peneliti hasil penelitian ini dapat dipelajari, dikaji, serta dapat menjadi pijakan penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diperlukan sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk memenuhi kriteria dalam meraih gelar sarjana di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.

- 2) Memperluas pemahaman mengenai perencanaan keuangan syariah khususnya dalam mengelola keuangan keluarga dan mengetahui kesenjangan antara teori dan praktek yang diterapkan oleh masyarakat di lapangan.
 - 3) Sebagai pengetahuan yang akan digunakan untuk menerapkan tentang bagaimana implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.
- 1) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan pengetahuan yang mana dapat dipergunakan sebagai kajian lebih mendalam dalam forum-forum perkuliahan yang ada di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember.
 - 2) Diharapkan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa khususnya yang berkuliah di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Achmad Shiddiq Jember.

E. Bagi Masyarakat Umum

diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi memberikan wawasan bagaimana implementasi perencanaan keuangan dalam mengelola keuangan keluarga.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Implementasi

Perencanaan merupakan suatu kegiatan perencanaan untuk memperoleh atau meraih tujuan tertentu. Dalam proses perencanaan ini dilakukan identifikasi terhadap beberapa hal seperti tujuan yang ingin dicapai, analisa terhadap kondisi saat ini, dilanjut dengan mengembangkan strategi dalam meraih suatu tujuan yang ingin diraih. Perencanaan disini juga melingkupi alokasi terhadap sumberdaya, harta, waktu, serta tenaga yang dimiliki. Posisi perencanaan disini adalah untuk membantu individu ataupun organisasi mencapai orientasi yang diinginkan dengan cara efisien dan efektif. Menurut Erli Suandy, pengertian perencanaan adalah sebuah proses guna meraih tujuan organisasi serta menyajikan secara jelas dengan berbagai jenis strategi, langkah-langkah, dan juga tindakan lainnya yang digunakan untuk meraih tujuan organisasi secara keseluruhan.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti disini lebih terspesifik terhadap perencanaan yang dikaitkan dengan keuangan yang memiliki prinsip syariah. Perencanaan keuangan secara konvensional seringkali kali

⁸ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi ke-6* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) 5-6.

disebut sebagai *Financial Freedom* yang mana artinya adalah kemerdekaan atas keuangan. Kemerdekaan atas keuangan disini artinya individu atau kelompok memiliki kekuasaan penuh terhadap uang yang dimilikinya dengan alokasi yang telah tertata secara terstruktur dan proporsional. Tidak jauh dengan terminologi perencanaan keuangan konvensional, perencanaan keuangan syariah disini memiliki definisi berupa aktivitas manajemen harta (keuangan) yang mana mengalokasikannya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariat islam.

2. Perencanaan Keuangan Syariah

Perencanaan merupakan suatu kegiatan perencanaan untuk memperoleh atau meraih tujuan tertentu. Dalam proses perencanaan ini dilakukan identifikasi terhadap beberapa hal seperti tujuan yang ingin dicapai, analisa terhadap kondisi saat ini, dilanjut dengan mengembangkan strategi dalam meraih suatu tujuan yang ingin diraih. Perencanaan disini juga melingkupi alokasi terhadap sumberdaya, harta, waktu, serta tenaga yang dimiliki. Posisi perencanaan disini adalah untuk membantu individu ataupun organisasi mencapai orientasi yang diinginkan dengan cara efisien dan efektif. Menurut Erli Suandy, pengertian perencanaan adalah sebuah proses guna meraih tujuan organisasi serta menyajikan secara jelas dengan berbagai jenis strategi, langkah-langkah, dan juga tindakan lainnya yang digunakan untuk meraih tujuan organisasi secara keseluruhan.⁹

⁹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi ke-6* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) 5-6.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti disini lebih terspesifik terhadap perencanaan yang dikaitkan dengan keuangan yang memiliki prinsip syariah. Perencanaan keuangan secara konvensional seringkali disebut sebagai *Financial Freedom* yang mana artinya adalah kemerdekaan atas keuangan. Kemerdekaan atas keuangan disini artinya individu atau kelompok memiliki kekuasaan penuh terhadap uang yang dimilikinya dengan alokasi yang telah tertata secara terstruktur dan proporsional. Tidak jauh dengan terminologi perencanaan keuangan konvensional, perencanaan keuangan syariah disini memiliki definisi berupa aktivitas manajemen harta (keuangan) yang mana mengalokasikannya dengan berpegang pada prinsip-prinsip syariat islam.

3. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai efisiensi, efektifitas, serta kebermanfaatan, sehingga keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang sejahtera dalam wilayah *financial*. Pengelolaan keuangan keluarga ini menjadi suatu hal yang harus dilakukan, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki efek yang lebih besar ketimbang mengelola keuangan secara pribadi. Kesejahteraan anggota keluarga seperti anak, istri/suami, orang tua juga menjadi perhatian dalam mengelola keuangan keluarga. Secara sederhana pengelolaan keuangan keluarga dapat dimaknai sebagai seni atau cara

untuk mengelola keuangan keluarga dengan menggunakan strategi yang dianggap tepat guna meraih kesejahteraan keluarga.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dirancang secara sistematis dengan menggambarkan proses penyajian penelitian yang dimulai dari bagian pengantar dan meliputi bagian akhir penelitian. Bentuk penyajian susunan pembahasan bersifat naratif deskriptif dan tidak berbentuk seperti indeks.¹¹ Adapun susunan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian,/ metode penelitian, indikator,dan sistematika pembahasaan.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini membahas terkait kajian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

BAB IV : PEMBAHASAN

¹⁰ Angga Bayu Pramana, "Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga yang Sejahtera," SUKABUMIUPDATE.COM, <https://amp.sukabumiupdate.com/opini/64>. Diakses pada 27 Februari 2024

¹¹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019).

Dalam bab ini berupa penyajian dan analisis data, bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran-saran konstruksi yang terkait dengan penelitian ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. **Vio Linda Fatmasari, 2025, “Implementasi Literasi Keuangan Syariah Dalam Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Kediri Angkatan 20.”**

Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam membantu individu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip Islam. Mahasiswa rantau sebagai kelompok yang harus mengatur keuangan secara mandiri menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan literasi keuangan syariah, khususnya dalam perencanaan keuangan pribadi. Pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan syariah diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif, baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam merencanakan masa depan secara finansial. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa rantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020. 2) Mengkaji implementasi literasi keuangan syariah pada mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020 dalam perencanaan keuangan pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tujuh mahasiswa rantau yang telah menempuh mata kuliah Perencanaan

Keuangan Islam. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020 memiliki pemahaman yang bervariasi mengenai literasi keuangan syariah. Sebagian besar telah memahami konsep dasar, seperti larangan riba, pentingnya menabung, serta prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman terhadap konsep yang lebih kompleks, seperti investasi syariah dan asuransi syariah, masih terbatas akibat keterbatasan dana dan akses informasi. Mahasiswa rantau menerapkan prinsip literasi keuangan syariah terutama dalam pengelolaan pengeluaran dan tabungan. Namun, penerapan dalam aspek perencanaan keuangan jangka panjang masih belum optimal. Mahasiswa lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan menyusun strategi investasi syariah. Hambatan utama dalam implementasi ini adalah keterbatasan dana, kurangnya informasi mengenai instrumen keuangan syariah, serta belum adanya kebiasaan menabung dalam jangka panjang.¹²

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vio Linda Fatmasari dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya perbedaannya terletak pada pembahasannya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vio Linda Fatmasari terfokus pada implementasi literasi keuangan syariah dalam

¹² Vio Linda Fatmasari, "Implementasi Literasi Keuangan Syariah dalam Perencanaan Keuangan Pribadi," Skripsi, IAIN Kediri, 2025.

perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kedua, subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan Vio Linda Fatmasari adalah Mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri angkatan 20 sedangkan subjek penelitian dalam penelitian peneliti adalah masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

2. Ria Kusumaningrum, Ermi Suryani, Pitri Yani, 2025, “Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Keluarga Pada Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.”

Penelitian ini adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada keluarga mengenai prinsip-prinsip dasar perencanaan keuangan syariah. Subjek pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Purasari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan dengan berdasarkan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yakni sebuah metode pengabdian berbasis riset yang bertumpu pada masyarakat, terdapat empat tahapan dalam metode ini yaitu peletakan landasan atau membangun fondasi, perencanaan pengabdian kepada masyarakat, pengumpulan data dan analisis, serta aksi atas temuan. Hasil dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini ialah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang

sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah sangatlah penting bagi kesejahteraan keluarga.¹³

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya mengenai perencanaan keuangan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitiannya yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian *Community Based Research* (CBR) yang mana sebagai metode pengabdian berbasis riset pada komunitas yang ada di masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Selly Nurwahidah Saputri, 2024, “Penerapan Pada Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Perspektif Syariah: Studi Pada Keluarga Bapak Bambang Desa Pupus Kabupaten Magetan”

Perencanaan keuangan syariah memiliki kebermanfaat yang lebih luas yang mencakup segala aspek-aspek keuangan masyarakat termasuk pengelolaan perencanaan keuangan keluarga. Pengetahuan keuangan merupakan modal penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik. Namun, pengetahuan keuangan yang baik belum tentu membawa kepada perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Penelitian ini bertujuan untuk memotret dan menganalisis pada penerapan pada perencanaan keuangan keluarga Bapak Bambang yang bertempat di Desa

¹³ Ria Kusumaningrum, Ermi Suryani, Pitri Yani, "Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Keluarga Pada Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor," *Sahid Development Journal*, no. 2(2025):120-132.

Pupus Kabupaten Magetan dengan perspektif syariah yang menggunakan aplikasi My IFPE Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian study research dan bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Penerapan pada perencanaan keuangan keluarga Bapak Bambang Kumoro Hadi Susila mayoritas telah sesuai dengan ketentuan My IFPE Syariah dibuktikan dengan adanya 5 aspek pos yang sesuai. Pengeluaran tahunan Bapak Bambang melebihi pengeluaran ideal yang seharusnya menurut perhitungan aplikasi My IFPE Syariah. Hasil laporan keuangan Bapak Bambang menunjukkan bahwa adanya surplus sebanyak Rp.25.729.880 per tahun.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dan juga pembahasannya berupa perencanaan keuangan yang berbasis syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat yang digunakan dalam proses analisis data yang mana penelitian ini menggunakan aplikasi My IFPE Syariah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teori perencanaan keuangan syariah dan pengelolaan keuangan keluarga.

4. Asfarina Syam, 2022, “Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.”

¹⁴ Selly Nurwahidah Saputri, “Penerapan Pada Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Syariah: Studi Keluarga Bapak Bambang Kumoro Hadi Susila Desa Pupus, Kabupaten Magetan,” Skripsi, UISI Universitas Internasional Semen Indonesia, 2024.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan keuangan yang dilakukan dalam rumah tangga pasangan usia muda di kelurahan Hassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta dengan menabung untuk masa depan; kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga yaitu faktor psikologis, faktor gaya hidup dan faktor pembelian yang tidak terencana; ketiga, implementasi perencanaan keuangan ditinjau berdasarkan manajemen keuangan syariah terdapat beberapa pasangan yang kebutuhannya sudah terpenuhi dan masih ada pasangan yang kebutuhannya belum terpenuhi.¹⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Asfarina Syam dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dan pokok pembahasan yang sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan perbedaan antara penelitian Asfarina Syam dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian yang mana pada penelitian Asfarina Syam menggunakan subjek penelitian pasangan usia muda sedangkan subjek

¹⁵ Asfarina Syam, "Perencanaan Keuangan Rumah tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)," Skripsi, IAIN Parepare, 2022.

penelitian yang digunakan peneliti adalah keluarga yang ada di Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

5. Marlia Puspita Sari, Efa Firdhayanti, dan Ahmadi, 2023, “Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa.”

Orientasi penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama’ Kalimantan Barat. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada 73 mahasiswa sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda yang mana dioleh menggunakan SPSS versi 23. Selanjutnya hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap perencanaan keuangan dan sikap keuangan mahasiswa. Pengujian data dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi yang mana menghasilkan temuan bahwa variabel bebas perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel terikat perencanaan keuangan dengan prosentasi 31,6% sedangkan sisanya 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.¹⁶

¹⁶ Marlia Puspita sari, Efa Irdhayanti, Ahmadi,”Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa,”*Journal of Accounting, Management and Economics Research* 1, no. 2(2023):103-118.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang mana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

6. Mega Resti Wulandari, 2023, “Pengaruh Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Wanita Karir (Studi Pada Instansi Pemerintah Daerah Kota Palangkaraya)”

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat membuat perencanaan keuangan syariah oleh wanita karir yang bekerja pada instansi pemerintahan daerah berdasarkan status marital dan tingkat pendidikan. Metode yang digunakan adalah studi lapangan dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan minat dalam membuat perencanaan keuangan syariah antara wanita karir yang sudah menikah dengan wanita karir yang belum menikah. Wanita karir yang telah menikah lebih berminat untuk membuat perencanaan keuangan syariah dibandingkan dengan mereka yang belum menikah. Terdapat perbedaan minat membuat perencanaan keuangan syariah pada tiap karakteristik tingkat pendidikan wanita karir. Semakin tinggi pendidikan dari wanita karir tersebut maka semakin besar minatnya dalam membuat perencanaan keuangan syariah.¹⁷

¹⁷ Mega Resti Wulandari, “Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Marital Wanita Karir (Studi pada Instansi Pemerintahan Daerah Kota Palangkaraya),” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada fokus pembahasannya, yakni penelitian ini berfokus pada minat wanita karir yang sudah dan belum menikah membuat perencanaan keuangan syariah dengan beberapa indikator pendidikan dan status sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini terdapat pada pokok pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.

7. Amrizal Dkk, 2023, “Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam meningkatkan Ziswaf.”

Kelompok petani kelapa sawit pada musim panen sering kali tidak mampu mengendalikan pengeluaran, sedangkan pada musim paceklik mereka mengalami kesulitan ekonomi bahkan terjebak dalam praktik ijon atau pinjaman dari rentenir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi peningkatan taraf hidup petani melalui penerapan perencanaan keuangan syariah, menganalisis pemahaman petani dalam berkontribusi terhadap pengembangan ZISWAF, serta menganalisis cara menentukan perencanaan keuangan syariah yang baik bagi petani. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data primer berupa wawancara kepada petani kelapa sawit rakyat, dengan sampel sebanyak 9 orang petani dari sekitar 150 petani kelapa sawit di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten

Labuhan Batu. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus sebagai alat bantu pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, petani kelapa sawit rakyat belum mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok petani kelapa sawit berdasarkan sistem keuangan syariah serta belum memahami cara mengembangkan aset ZISWAF agar dapat dikelola secara optimal. Kedua, petani kelapa sawit belum sepenuhnya memahami kontribusi aset zakat, infak, dan sedekah secara maksimal. Ketiga, diperlukan adanya penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah yang berlandaskan pada sistem keuangan Islam.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan Amrizal dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai implementasi perencanaan keuangan syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek penelitiannya yang mana penelitian ini menggunakan subjek penelitian petani kelapa sawit sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan subjek penelitian masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan perangkat lunak sebagai alat analisisnya yakni perangkat lunak NVivo 12 Plus.

¹⁸ Amrizal Amrizal dkk., "ANALISIS PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH PETANI SAWIT DALAM MENINGKATKAN ZISWAF," *jesy* 6, no. 2 (2023): 1657.

8. Irma Intan Suryana Dkk, 2023, “Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Keluarga terhadap Rumah Tangga Pasangan Milenial, untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan terhadap Rumah Tangga Pasangan Milenial, dan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan secara bersama-sama terhadap Rumah Tangga Pasangan Milenial. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deksriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pasangan Milenial yang bertempat tinggal di Kota Karawang. Penelitian ini mewawancarai delapan informan yang tersebar di kota Karawang yang menjadi tempat penelitian. Semua informan merupakan pasangan milenial/ibu muda yang mempunyai peran penting dalam penerapan akuntansi serta pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi: Komunikasi Keuangan, Perencanaan Anggaran, Pengelolaan Hutang, Strategi Investasi, Kesejahteraan Finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa didalam rumah tangga memerlukan adanya Perencanaan Keuangan. Penganggaran, Pengelolaan Modal Kerja, Pengambilan Keputusan Investasi, Pengelolaan Risiko Keuangan, Pengelolaan Dana, Pelaporan Keuangan, dan Pengendalian Keuangan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya mengenai pengelolaan keuangan dalam

¹⁹ Irma Intan Suryana dkk., “PENERAPAN AKUNTANSI KELUARGA DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM RUMAH TANGGA PASANGAN MILENIAL,” *Innovative: Journall Of Social Sience Research* 3, no. 5 (2023): 9480.

rumah tangga. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada acuan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan acuan akuntansi keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan acuan perencanaan keuangan syariah.

9. Falsa Kikit Indania dkk, 2024, “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga”.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan keluarga guna mencapai tujuan-tujuan keluarga. Pengelolaan keuangan rumah tangga juga akan sangat membantu keluarga dalam mengelola keuangan agar lebih efektif dalam penggunaannya. Melakukan pengelolaan keuangan yang baik harus dilakukan guna mewujudkan keluarga yang harmonis dan juga sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang ada di Desa Kedungwaru, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informan telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Informan telah melakukan penganggaran yang meliputi pengeluaran yang harus dikeluarkan pada setiap hari atau bulannya, besarnya pendapatan yang disisihkan untuk tabungan dan juga investasi. Selain itu, Selain itu adanya

kejujuran, tanggung jawab, kebersamaan dan kepercayaan terhadap pasangan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik nantinya akan mempengaruhi keharmonisan dan kesejahteraan keluarga.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya yang membahas pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada output yang ingin dihasilkan yakni penelitian ini berorientasi untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan keluarga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berorientasi mengetahui bagaimana bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

10. M. Arsyil Azhim,” 2022, “Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah”

Tujuan dari penelitian ini membahas mengenai bagaimana implementasi pengelolaan keuangan secara Islam pada keluarga muslim di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Maka untuk menganalisis data menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk penelitian sebelumnya kemudian data tersebut

²⁰ Falsa Kikit Indania dkk., “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga,” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 26, <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>.

dianalisis dikategorisasi dan ditafsirkan dengan menggunakan perspektif dengan menggunakan analisis documenter. Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. pengelolaan keuangan Islami adalah pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja rumah tangga. Langkah-langkah yang kita lakukan dalam mengelola keuangan keluarga adalah sebagai berikut: (1) mencatat aset/harta yang dimiliki, (2) mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, (3) identifikasi pengeluaran rutin, bulanan, dan tahunan, (4) menyusun rencana pengeluaran, (5) menabung secara periodik. Kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga dalam keadaan sehat yaitu: Pada dasarnya mengukur kesehatan keuangan rumah tangga adalah bagaimana cara kita berkomitmen untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan diatas, karena jika kita tidak bisa komitmen terhadap keuangan rumah tangga, maka keuangan rumah tangga dalam keadaan tidak sehat, dengan begitu kita tidak dapat melaksanakan perencanaan keuangan sesuai yang kita rencanakan.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan pembahasan yang sama tentang keuangan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah studi kasusnya yang berbasis fenomenologi yakni penelitian

²¹ M Arsyil Azhim, Muhammad Iqbaal Fasa, Prof Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law Administration, and Social Science* 2, No. 1 (2022).

ini mengambil fenomena covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil fenomena studi kasus pada masyarakat berbasis geografis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vio Linda Fatmasari, 2025	Implementasi Literasi Keuangan Syariah dalam Perencanaan Keuangan Pribadi	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Fokus penelitian yang berbeda dimana Vio Linda fokus pada implementasi literasi keuangan syariah, subjek penelitian berbeda yang mana penelitian Vio Linda menggunakan subjek penelitian Mahasiswa rantau angkatan 20.
2	Ria Kusumaningrum, Ermi Suryani, Pitri Yani, 2025	Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Keluarga Pada Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor	Pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.	Metode penelitian yang digunakan Ria Kusumaningrum Dkk adalah <i>Community Based Research</i> .
3	Selly Nurwahidah Saputri, 2024.	Penerapan Pada Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Syariah: Studi Keluarga Bapak Bambang Kumoro Hadi Susila Desa Pupus, Kabupaten Magetan	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan syariah.	Alat analisis yang berbeda, penelitian Selly Nurwahidah Saputri menggunakan alat analisis My IFPE.
4	Asfarina Syam, 2022	Perencanaan Keuangan Rumah tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pokok pembahasan yang sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga.	Perbedaan subjek penelitian yang mana pada penelitian Asfarina Syam adalah pasangan usia muda.
5	Marlia Puspita Sari, Efa Firdhayanti, dan Ahmadi, 2023	Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang perencanaan keuangan syariah.	Metode penelitian yang digunakan deskriptif Kualitatif.
6	Mega Resti Wulandari, 2022	Pengaruh Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah	pokok pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai	fokus pembahasannya, yakni penelitian ini berfokus pada minat

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Wanita Karir (Studi Pada Instansi Pemerintah Daerah Kota Palangkaraya)	perencanaan keuangan syariah.	wanita karir yang sudah dan belum menikah membuat perencanaan keuangan syariah dengan beberapa indikator pendidikan dan status sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penerapan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga.
7	Amrizal dkk, 2023	Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam Meningkatkan Ziswaf	Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pembahasannya yang sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan syariah.	Subjek penelitian yang digunakan Amrizal dkk adalah petani sawit dan alat analisis yang digunakan menggunakan alat analisis perangkat lunak Nvivo 12 Plus
8.	Irma Intan Suryana dkk, 2023	Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial	Sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.	Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi keluarga sedangkan acuan teori yang peneliti gunakan adalah teori perencanaan keuangan syariah dan pengelolaan keuangan keluarga.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9		Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga	Pembahasannya yang sama-sama membahas pengelolaan keuangan keluarga.	Orientasi penelitian ini adalah keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. Sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk pemahaman dan implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga.
10	M. Arsyil Azhim, 2022	Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah	metode penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif dengan pembahasan yang sama tentang keuangan keluarga.	studi kasusnya yang berbasis fenomenologi yakni penelitian ini mengambil fenomena covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil fenomena studi kasus pada masyarakat berbasis geografis..

Sumber: diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas sebagai refrensi penelitian,hal yang menarik dari penelitian yang peneliti lakukan adalah deskripsi yang spesifik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain peneliti lebih spesifik membahas terkait perencanaan keuangan syariah dari individu secara mandiri dan organisasi kelembagaan. Sedangkan penelitian yang lain membahas perencanaan keuangan syariah yang dilakukan oleh keluarga guna mengatur keuangan pada studi kasus masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

B. Kajian Teori

Berisi pembahasan teori sebagai perspektif dari mana penelitian dilakukan. pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam, mengingat pertanyaan yang diajukan dan tujuan penelitian, selanjutnya mengembangkan wawasan penelitian kedalam masalah yang ingin diatasi oleh penelitian.²²

1. Perencanaan Keuangan Syariah

a. Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah

Perencanaan keuangan syariah dalam kebahasaan terdiri dari tiga kata, yakni perencanaan, keuangan, dan syariah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perencanaan disini berarti rancangan konsep. Maka makna perencanaan yakni adalah suatu cara atau proses untuk membuat rencana, merancang, atau menyusun sebuah konsep.

²² Tim Penyusun, 46.

Perencanaan adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³

Kedua, uang dimaknai sebagai alat tukar dan standar ukur nilai yang sah dan dikeluarkan oleh pemerintahan suatu negara dengan bentuk kertas, emas, perak, atau logam lain yang dibentuk sedemikian rupa. Uang juga dapat dimaknai sebagai harta kekayaan. Sedangkan keuangan diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan uang. Maka, keuangan secara interpretatif dapat dimaknai sebagai segala hal yang berkaitan dengan uang baik itu seluk-beluknya, urusannya, dan keadaan keuangan tersebut.²⁴ Sedangkan syariah tersendiri merupakan suatu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang tujuannya untuk mengatur kehidupan manusia yang meliputi kepercayaan dan tingkah laku. Implementasi syariah disini berarti aturan yang dijalankan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah SWT dan tidak melakukan dan menjauhi segala bentuk larangan dari Allah SWT.²⁵

Perencanaan keuangan sendiri merupakan suatu seni dalam menatur keuangan dengan berharap dapat meraih tujuan keuangan yang efisien, efektif, dan bermanfaat sehingga dapat meraih kesejahteraan keuangan baik itu bagi individu maupun bagi keluarga.

²³ Agustianto dan Rizki, *Fiqh Perencanaan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2010), h. 41.

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 3 Agustus 2024.

²⁵ Rahman Ambo Masse, *Fiqh Ekonomi dan Keuangan Syariah: Antara Realitas dan Kontekstual* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2015), h. 31.

Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk mencapai tujuan finansial dengan melakukan pengelolaan penghasilan. Maka perencanaan keuangan syariah dapat diartikan sebagai pengelolaan keuangan guna meraih tujuan keuangan dengan memegang aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁶ Bentuk dari pengelolaan keuangan diantara lain adalah:

b. Pengelolaan Keuangan

1) Mengelola Pendapatan

a) Menyusun Skala Prioritas

Penyusunan skala prioritas fungsinya adalah guna meminimalisir jumlah impian dan orientasi keuangan. Hal ini perlu dilakukan untuk menentukan hal apa yang perlu atau lebih utama dipenuhi dalam suatu tujuan keuangan dengan alasan sumber daya keuangan yang terbatas ketimbang keinginan dari manusia yang sifatnya tidak terbatas.²⁷

b) Membuat Anggaran Bulanan

Anggaran merupakan suatu alat yang penting dalam menyusun alokasi keuangan dengan terperinci untuk mencapai suatu tujuan dan memenuhi semua kewajiban yang menjadi tanggungan. Membuat anggaran bulanan ini gunanya agar alokasi keuangan dapat terpantau dengan jelas. Adanya

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, n.d.), h. 6.

²⁷ Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin, *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami* (Solo: Tinta Medina, 2018), h. 90-91.

anggaran keuangan ini juga membantu dalam hal mengontrol diri ketika belanja dan menghindari segala bentuk pengeluaran keuangan yang kurang penting. Sehingga dapat dengan mudah membantu manusia menjadi disiplin dan teratur dalam membelanjakan uang.²⁸

c) Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat

Zakat adalah kewajiban yang harus diatur perencanaan pembayarannya. Merencanakan untuk membayar zakat dapat meringankan manusia dan tidak memberatkan ketika waktu tiba membayar zakat secara penuh sekaligus. Bentuknya adalah dapat dengan mengalokasikan beberapa persen dari pendapatan tergantung dengan estimasi total kewajiban zakat, baik itu zakat fitrah ataupun zakat mal setelah mencapai nishab dan haul-nya.²⁹

d) Membuat Pencatatan Dana yang Dipakai

Setiap bentuk dana yang dikeluarkan setiap harinya perlu dicatat agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu dengan membuat pencatatan dana yang digunakan maka dapat dilakukan perbandingan pengeluaran dengan anggaran sehingga kita dapat mengetahui apakah anggaran yang telah disusun sesuai atau memberatkan.

²⁸ Herlina P. Dewi, *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (Jogjakarta: Stiletto Book, 2015), h.65-66.

²⁹ Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin, 74-75.

Maka dengan demikian dapat dijadikan alat untuk evaluasi dan perencanaan keuangan selanjutnya.³⁰

e) Membandingkan Pengeluaran Bulanan

Pengeluaran bulanan yang telah diacatat perlu dilakukan pembandingan untuk mengetahui apakah pengeluaran yang telah dilakukan konsisten atau berubah-ubah. Adanya pengetahuan mengenai surplus atau defisit anggaran bulanan dapat memudahkan dalam menetapkan upaya yang tepat jika diperlukan.³¹

f) Manajemen Hutang

Sebelum berhutang alangkah baiknya memikirkan dahulu tujuan atas hutang tersebut, jumlah, dan bagaimana cara melunasi hutang tersebut. Dalam setiap pengelolaan keuangan yang bagus sebaiknya menghindari berhutang. Namun, jika berada dalam keadaan terdesak maka perlu memikirkan tiga komponen tersebut. Jika nilai hutang cukup besar, maka dana yang dapat dialokasikan untuk membayar hutang sebaiknya 15-20% dan tak lebih dari 40% dari total pendapatan. Selain itu dalam hukum islam juga dianjurkan untuk melakukan pencatatan atas transaksi hutang piutang dengan adanya saksi 2 orang.³²

³⁰ Herlina P. Dewi, 66-67.

³¹ Herlina P. Dewi, 68-69.

³² Herlina P. Dewi, 75.

2) Mengelola Pengeluaran

a) Mendahulukan Kebutuhan ketimbang Keinginan

Dalam melakukan pengeluaran keuangan sebaiknya dilakukan dengan belanja yang sesuai dengan skala prioritas yang telah dibuat sesuai dengan yang dijelaskan poin sebelumnya. Dengan hal itu dapat membantu kontrol atas pengeluaran karena tentunya akan memprioritaskan kebutuhan ketimbang keinginan. Pertimbangan pengeluaran apakah itu pengeluaran yang termasuk kebutuhan atau keinginan perlu dilakukan. Hal ini jelas akan menghindarkan kita dari sikap boros.³³

b) Membuat Daftar Belanja

Daftar belanja gunanya adalah untuk membantu mengontrol pengeluaran ketika melakukan kegiatan belanja. Terkadang, saat berbelanja kita seringkali tergoda terhadap hal-hal yang dilihat namun tidak termasuk dalam skala kebutuhan. Dengan adanya daftar belanja ini maka sesuatu yang akan kita beli telah jelas dan terhindar dari berbelanja belanjaan yang tidak diperlukan tersebut.³⁴

c) Membawa Uang Tunai Secukupnya

Ketika daftar belanja sudah dibuat saat hendak berbelanja, maka yang harus dibawa adalah uang tunai sesuai

³³ Herlina P. Dewi, 117-118.

³⁴ Herlina P. Dewi, 118.

dengan nominal harga dari belanjaan yang telah masuk dalam daftar. Menghindari membawa uang yang berlebihan adalah salah satu cara untuk kita mengontrol diri dari belanjaan yang tidak tercantum dalam daftar belanjaan yang sebenarnya tidaklah diperlukan.³⁵

d) Berfikir Sebelum Memutuskan Untuk Belanja

Dalam hal pengelolaan keuangan yang baik, maka perlu adanya untuk membuat daftar belanja seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Jika terpaksa untuk membeli barang yang tidak ada dalam daftar belanjaan tersebut maka perlu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli. Hal ini dapat kita lakukan untuk membantu dalam memastikan apakah kita benar-benar membutuhkannya atau tidak ada alternatif lain yang dimiliki.³⁶

e) Membatasi Waktu Berbelanja

Ketika berbelanja maka kita perlu langsung menuju sasaran dan melakukan pembatasan waktu untuk berbelanja. Dengan waktu yang telah di *Manage* maka kita akan terhindar dari kebiasaan cuci mata yang nantinya akan berdampak pada semakin besarnya pengeluaran.³⁷

³⁵ Herlina P. Dewi, 118-119.

³⁶ Herlina P. Dewi, 120-121.

³⁷ Herlina P. Dewi, 120.

f) Memangkas Pengeluaran

Pengeluaran dapat dikurangi dengan melakukan pemangkasan belanja yang tidak perlu. Ketika berada dalam keadaan sulit, maka komponen belanjaan yang ada dalam urutan terakhir dalam prioritas dapat dipangkas. Dengan demikian dana yang dialokasikan untuk hal yang bukan prioritas utama dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang lebih *urgent*.³⁸

g) Qana'ah dan Berhemat

Qana'ah dapat dijadikan pembatas diri dari keinginan yang berlebihan atau ketika memang belum mampu melakukan pembelian terhadap suatu kebutuhan. Penting agaknya untuk dapat memilah komponen pengeluaran yang besar dan mencoba untuk menyiasati agar belanjaan itu dapat dihemat.³⁹

c. Persiapan Masa Depan

1) Menabung

Menabung merupakan hal yang diperlukan guna mempersiapkan masa depan karena kebutuhan hidup yang tidak dapat ditebak. Oleh karena itu perlu disiapkan dana yang dapat dipergunakan di masa yang akan datang. Selain itu menabung dapat juga dilakukan untuk mempersiapkan dana untuk tujuan jangka pendek. Sedangkan menabung jangka panjang memiliki

³⁸ Luqman Tamani dan Murniati Mukhlisin, 102.

³⁹ Luqman Tamani dan Murniati Mukhlisin, 101

kekurangan yakni kurang efektif karena adanya kemungkinan inflasi yang dapat menyebabkan nilai uang semakin menurun.

2) Dana Darurat

Guna mengatasi kebutuhan yang tidak dapat diprediksi di masa mendatang, salah satu cara untuk menanggulangnya adalah mempersiapkan dana darurat. Dana darurat ini berfungsi sebagai solusi ketika terdapat akibat buruk atau resiko dari tindakan yang kita lakukan. Dana darurat ini dapat dipersiapkan dengan cara menyisihkan 10-30% dari pendapatan yang ada atau sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing dan disarankan dapat menalangi kebutuhan hidup selama 3-6 bulan bahkan hingga 12 bulan kedepan.⁴⁰ Dana darurat yang telah terkumpul dapat pula diinvestasikan guna mendapatkan keuntungan lebih.

3) Asuransi/Takaful

Dalam hukum islam, istilah asuransi disebut sebagai Tafakul yang merupakan suatu ikhtiar dan solidaritas bersama terhadap kondisi kemalangan yang dialami individu atau kelompok masyarakat lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa asuransi diperbolehkan dalam islam. Dengan menggunakan prinsip tolong menolong (*ta'awuni*) dengan konsep pembagian resiko dan menggunakan akad *tabarru'*.⁴¹

⁴⁰ Luqman Tamani dan Murniati Mukhlisin, 124-125

⁴¹ Herlina P. Dewi, 164.

4) Investasi

Investasi dan menabung adalah hal yang berbeda. Melakukan investasi berarti akan membuka peluang guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu pengelolaan dalam berinvestasi dilakukan dengan lebih terkendali karena nasabah biasanya dibatasi untuk menarik dana sewaktu-waktu. Tentunya hak ini memberikan manfaat guna mengurangi kebiasaan dalam mengambil tabungan untuk dipergunakan bagi hal yang tidak perlu. Selain itu juga investasi dapat dilakukan untuk memebuhi kebutuhan jangka panjang.⁴²

d. Tujuan Perencanaan Keuangan menurut Perspektif Syari'ah

Tujuan dari perencanaan keuangan menurut sudut pada islam adalah tercapainya *Fallah* yang mana artinya adalah mendapatkan keuntungan dan kemuliaan serta ketenangan tidak hanya dalam urusan dunia, namun juga akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pengelolaan keuangan dalam perspektif islam bukan hanya semata untuk mencapai keuntungan material saja. melainkan tercapainya *Falah*, yakni kesejahteraan yang mencakup aspek ekonomi, spiritual, dan sosial secara seimbang.⁴³ Beberapa manfaat perencanaan keuangan syariah adalah sebagai berikut:

⁴² Herlina P. Dewi, 175.

⁴³ Retna Anggitaningsih, *Franchise Business in the Industry 5.0 Era: Sharia Branding, Ethical Practices, and Islamic Values*, , 140. Journal of Islamic Economics Prespectives (JIEP), Vol. 7, No. 2, 14.

- 1) Memastikan semua kebutuhan pokok terpenuhi dan sebagai acuan dalam perencanaan keuangan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan. Salah satunya dengan memeriksa kondisi keuangan (*financial check up*) guna mencapai tujuan finansial.
- 3) Sebagai pemberi semangat (motivasi).

e. Tahapan Perencanaan Keuangan Syariah

Dalam menerapkan perencanaan keuangan syariah sesuai dengan perspektif Islam agaknya perlu mengikuti beberapa tahapan dalam perencanaan finansial. Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam perencanaan finansial:

- 1) Peramalan terhadap kebutuhan dana baik itu bentuknya jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Penyusunan anggaran untuk memenuhi kebutuhan dana.
- 3) Penerapan sistem dalam pengendalian finansial guna menjamin segala sesuatu yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

f. Pilar- Pilar Konsep Perencanaan Keuangan Syariah

Berikut ini beberapa pilar yang ada dalam perencanaan keuangan syariah:⁴⁴

- 1) *Wealth Accumulation*, atau dapat disebut sebagai pengumpulan harta yang mana pada pilar ini yang dapat dilakukan adalah melakukan segala bentuk pengumpulan dana dengan cara

⁴⁴ Purnomo, A., & Maulida, A.Z., *Implementasi Islamic Financial Planning dalam Perencanaan Keuangan Pengusaha Muslim Alumni Gontor*, (Yogyakarta: Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan, 2017), 14.

melakukan investasi, deposito, reksadana, atau dengan cara membuka cabang baru bagi mereka yang memiliki usaha.

- 2) *Wealth Development*, atau dapat disebut dengan pengembangan dana. Pada pilar ini yang dapat dilakukan sebagai pelaku bisnis adalah mengembangkan usaha yang telah dimiliki.
- 3) *Wealth Preservation*, atau dapat disebut sebagai pemeliharaan harta. Dalam pilar ini yang dapat dilakukan adalah mengasuransikan diri, usaha, dan pelaku bisnis. Menabung juga dapat termasuk dalam pemeliharaan dana ini. Terdapat juga pemisahan dana individu dari dana perusahaan.
- 4) *Wealth Distribution*, atau juga dapat disebut sebagai penyaluran harta. Pada pilar ini yang dapat dilakukan adalah dengan menunaikan zakat dan membayar pajak.
- 5) *Wealth Purification*, atau disebut sebagai penyucian harta. Dimana dalam pilar penyucian harta ini yang dapat dilakukan adalah dengan menunaikan zakat, infaq, dan sedekah yang juga bisa disebut sebagai bentuk mengembangkan dan menyuburkan harta.
- 6) *Wealth Protection*, atau disebut sebagai perlindungan harta. Hal yang dilakukan dalam pilar ini adalah dengan mengasuransikan usaha atau bisnis dan harta yang dimiliki sebagai bentuk perlindungan usaha atau bisnis yang dijalankan.

2. Pengelolaan Keuangan Keluarga

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan cara mengatur keuangan dalam keluarga secara sistematis dan cermat mulai dari tahap perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Individu yang mengelola keuangan keluarga haruslah mampu berfikir dengan cerdas, cermat dan tepat sasaran dalam keuangan agar dapat terciptanya keluarga yang baik dan pertumbuhannya berjalan secara kontinu. Dengan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dengan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga dan tepat kualitas akan mampu mewujudkan kesejahteraan keluarga.⁴⁵

Pengelolaan dengan manajemen adalah hal yang sama sehingga istilah pengelolaan dapat dimaknai sebagai proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dengan pemanfaatan ilmu ataupun seni agar dapat memberikan penyelesaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶

Sedangkan keuangan merupakan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. Uang merupakan alat yang digunakan sebagai alat bayar dalam transaksi pembelian baik itu barang ataupun jasa, membayar hutang, menyimpan kekayaan dan lain-lain. Maka, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas dari perusahaan dalam memperoleh dana yang nantinya digunakan untuk mengolah

⁴⁵ Budi G. Siregar, "Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga", Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 3, No.2, 2019, 108.

⁴⁶ Mahmudi, Akuntansi Sektor Publik, (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2011), 29-30.

aset perusahaan secara efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tepat.⁴⁷

Mengatur keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan keluarga agar keluarga tersebut dfapat mampu bertahan dan terus berkembang. Di dalam rumah tangga sendiri terdiri dari suami, istri, dan anak yang mana mereka memiliki peran dan fungsi masing-masing di keluarga. Lazimnya pengelolaan keuangan tersebut merupakan tugas dari ibu rumah tangga, namun tetap ada yang berbeda. Mereka yang mampu mengelola keuangan ditengah segala keterbatasan dan kondisi yang dialami, maka akan dapat membawa kesejahteraan.⁴⁸

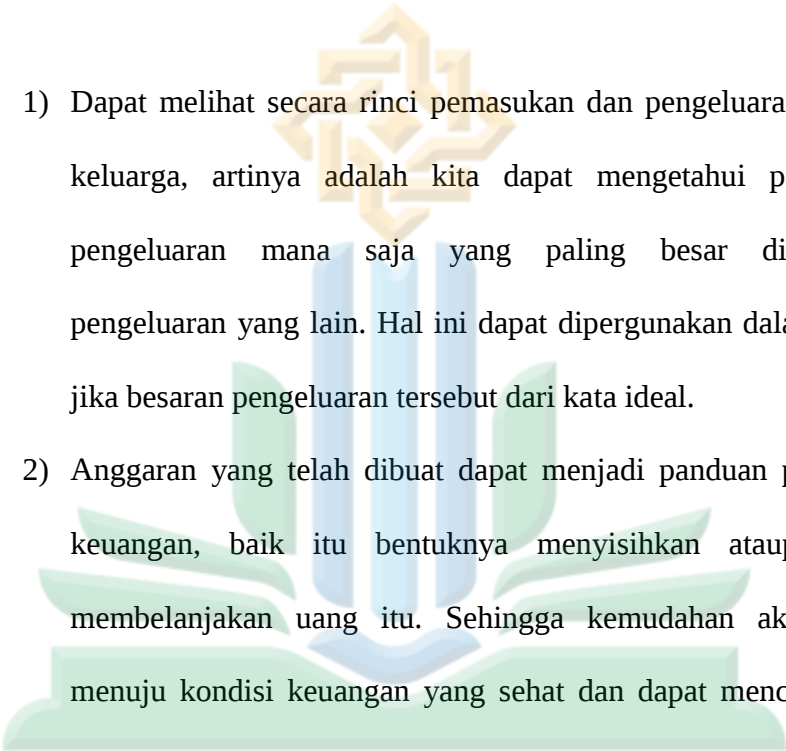
Melalui peran yang strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga tentu akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kemampuan sebagai pengelola yang ulet, kreatif, dan sabar dalam mencapai kesejahteraan amatlah penting di zaman yang semakin berkembang ini.

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangatlah penting di keluarga. Hal ini dikarenakan akan berimplikasi pada peingkatan kesejahteraan keluarga. Maka dengan demikian tujuan dari pengelolaan keuangan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Mulyawan, Manajemen Keuangan,(Bandung: Cv Pustaka Setia,2015), 13–21.

⁴⁸ Budi G. Siregar, “Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga”, Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 3, No.2, 2019, 109.

- 
- 1) Dapat melihat secara rinci pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga, artinya adalah kita dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran mana saja yang paling besar dibandingkan pengeluaran yang lain. Hal ini dapat dipergunakan dalam evaluasi jika besaran pengeluaran tersebut dari kata ideal.
 - 2) Anggaran yang telah dibuat dapat menjadi panduan pengelolaan keuangan, baik itu bentuknya menyisihkan ataupun dalam membelanjakan uang itu. Sehingga kemudahan akan dialami menuju kondisi keuangan yang sehat dan dapat mencapai tujuan finansial.
 - 3) Dapat menghindarkan kita dari keadaan lebih besar pengeluaran ketimbang pendapatan.
 - 4) Anggaran tersebut dapat digunakan sebagai pengingat pengeluaran yang dianggap wajib seperti zakat, kebutuhan pendidikan anak, pembayaran cicilan hutang dan lain-lain.⁴⁹

c. Prosedur Pengelolaan Keuangan Dalam Rumah Tangga

Di kehidupan sehari-hari, secara niscaya manusia akan selalu berhadapan dengan banyak pilihan, namun perlu memilih satu dari beberapa pilihan yang tepat dan sesuai dengan yang diinginkan. Maka dari itu, pengelolaan keuangan yang baik perlu mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

⁴⁹ Abdul Jalil, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Solusi Keluarga Sakinah", Jurnal Hukum Islam Nusantara Vol.2, No.1, 2019, 74.

1) Perencanaan

Perencanaan penganggaran amatlah penting dilakukan baik itu oleh keluarga yang telah memiliki anak ataupun keluarga yang belum. Perencanaan penganggaran keuangan disini memiliki posisi menjadi suatu ukuran dari proses keberhasilan dalam meraih semua kebutuhan keluarga. Bentuknya adalah dengan melakukan penganggaran secara terperinci. Cadangan dana perlu disiapkan guna mencegah adanya pembengkakan pengeluaran baik itu utang risiko kepada pihak ketiga. Perencanaan ini penting juga adanya bagi pasangan yang baru menikah guna merencanakan dengan matang dan menghindari kesalahan dalam mendahulukan kebutuhan yang dirasa benar-benar penting.⁵⁰

2) Pencatatan

Pencatatan merupakan tahap kedua setelah proses perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Fungsinya adalah unruk mempertahankan juga mengetahui besaran dan seberapa penting anggaran yang akan dikeluarkan disetiap harinya. Proses pencatatan ini sangat perlu dilakukan karena menjadi bagian yang penting dari pengelolaan keuangan keluarga. Yang dicatat disini adalah bagian-bagian yang menjadi kebutuhan utama dalam rumah tangga. Sistem yang dianjurkan adalah dengan menggunakan buku kas yang dicatat secara rapi mulai dari harian, mingguan ataupun bulanan. Proses pencatatan tersebut membantu dalam anggaran cadangan di masa yang

⁵⁰ Agusdiwana, Arman, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19" ASSETS, Vol.10, No. 2, 2020,112.

akan datang dalam tabungan yang nantinya akan diperlukan jika dibutuhkan sewaktu-waktu.⁵¹

Menabung dalam rumah tangga merupakan hal yang juga sangat diperlukan dengan alasan sebagai bagian dari setiap rencana anggaran. Pencatatan disini isinya adalah kebutuhan apa saja yang utama dalam rumah tangga. Tentunya dengan melakukan pencatatan maka keuangan dalam rumah tangga akan terkelola dengan baik, dan pengelola akan mengetahui besaran uang yang menjadi pemasukan baik itu dalam harian, mingguan, maupun bulanan.

3) Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan bagian utama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengambilan keputusan ini perlu dilakukan dengan hati-hati ketika akan menentukan kebutuhan yang terbaik bagi keluarga. Dalam pengambilan keputusan ini harus melalui sebuah pemikiran yang matang dan tidak tergesa-gesa. Pengaruh akan kebutuhan yang semakin melonjak dan adanya diskon-diskon dalam pembelian terkadang juga memberikan pengaruh bagi pengelola keuangan keluarga untuk tidak bijak dalam mengambil keputusan dalam pembelian kebutuhan keluarga dan akhirnya pembelian tersebut hanyalah sia-sia.⁵²

⁵¹ Agusdiwana, Arman, 113.

⁵² Agusdiwana, Arman, 114.

3. Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Pengelolaan keuangan keluarga utamanya keluarga muslim haruslah memegang prinsip keyakinan bahwa sumber rezeki merupakan Allah SWT. Semata. Dalam kehidupan muslim yang bertaqwa, maka kesesuaian dengan ketentuan yang ada dalam Al- Qur'an dan Hadist perlu dilakukan. Islam juga mengatur pengelolaan keuangan rumah tangga yang sesuai dengan yang ditentukan Allah, sehingga keberkahan dan kesuksesan dalam rumah tangga dapat dijamin. Pengelolaan keuangan keluarga yang mengikuti syariat islam juga akan mempengaruhi terciptanya keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, dan warahmah sesuai dengan islam karena tidak jarang ada konflik dalam keluarga muncul karena masalah ekonomi dan keuangan.

Konsep pengelolaan keuangan keluarga dalam islam yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:⁵³

a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga

Langkah awal dalam pengelolaan keuangan keluarga dimulai dengan memahami kebutuhan yang menjadi prioritas dalam keluarga dimulai dari kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan hingga penunaian zakat, infaq, dan sedekah. Tujuan membuat daftar prioritas keuangan keluarga adalah menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan uang. Hal yang diprioritaskan perlu didahulukan ketimbang kebutuhan yang dianggap bukan bagian dari prioritas.

⁵³ Maskupah, " Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam", Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak, Vol. 4 No. 2, 2021, 88-89.

b. Mengelola Keuangan dengan Hemat dan Sederhana

Allah SWT menyukai kehidupan ummatnya yang sederhana ketimbang kehidupan yang boros dan berlebihan. Menerapkan pola hidup yang hemat dan sederhana merupakan solusi yang perlu dipilih dan dijalankan. Hidup hemat bukan hanya melatih diri untuk mengendalikan hawa nafsu dalam berbelanja, melainkan melatih dalam mengatur keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih cemerlang. Salah satu Firman Allah dalam Al- Qur'an yang melarang keras perilaku boros terdapat dalam Surah Al- Isra' ayat 27 yang bunyinya sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya pemboros-borosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya.”⁵⁴

Dari Firman Allah tersebut terdapat larangan keras kepada ummatnya untuk berkehidupan boros, sehingga kita sebagai umat islam harus mampu mengelola penghasilan untuk dana cadangan dan darurat, mengalokasikan penghasilan untuk hal yang diluar kebutuhan rutin, pengeluaran untuk ditabung, asuransi, dan investasi.⁵⁵

c. Istri Boleh Membantu Keuangan Suami

Mencari nafkah merupakan kewajiban dari suami sebagai seorang kepala keluarga, namun istri juga diperbolehkan untuk

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), 284.

⁵⁵ Abdul Jalil, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Solusi Keluarga Sakinah", Jurnal Hukum Islam Nusantara Vol.2, No.1, 2019.

membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarga, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor pendidikan, faktor jumlah tanggungan dan faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi para istri yang ikut membantu suami mencari nafkah. Kegiatan ini dapat dilakukan istri dengan bekerja diluar rumah dengan bekal keahlian dan pendidikan dari sang istri.

d. Seimbang Antara Pendapatan dan Pengeluaran yang Bermanfaat

Pengelolaan keuangan keluarga perlu menyeimbangkan antara pendapatan dan keuangan agar tidak terjadi lebih besar pengeluaran ketimbang pendapatan. Pengelolaan keuangan keluarga harus benar-benar dilakukan dengan baik agar ketimpangan yang menimbulkan konflik terjadi.

e. Bersikap Pertengahan dalam Pembelanjaan

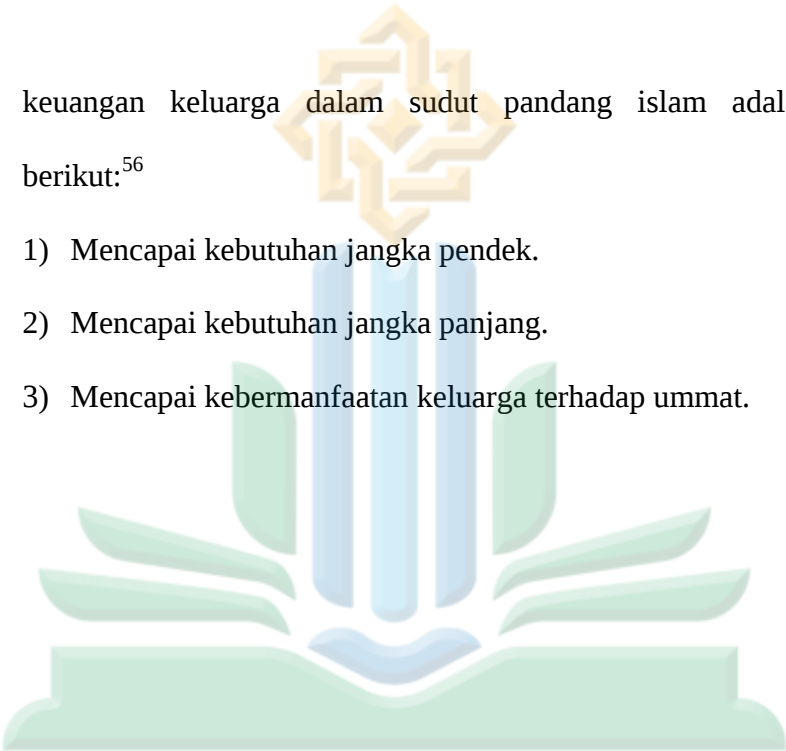
Mengelola keuangan keluarga memang tidak mudah dilakukan karena perhitungan yang dialokasikan dalam membiayai keluarga sangatlah kompleks, mulai biaya kesehatan, pendidikan, dan biaya hidup sehari-hari dan dapat menyisihkan pendapatan untuk tabungan.

f. Membuat Tujuan Keuangan Keluarga.

Setiap rumah tangga perlu merumuskan tujuan keuangan keluarga agar pengelolaan keuangan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh setiap anggota keluarga. Dengan tujuan keuangan keluarga yang dibuat dapat membantu melakukan pemenuhan semua kebutuhan anggota keluarga. Adapun tujuan dari pengelolaan

keuangan keluarga dalam sudut pandang islam adalah sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Mencapai kebutuhan jangka pendek.
- 2) Mencapai kebutuhan jangka panjang.
- 3) Mencapai kebermanfaatan keluarga terhadap ummat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Abdul Jalil,” Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Solusi Keluarga Sakinah”,Jurnal Hukum Islam Nusantara Vol.2, No.1,2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ialah satu proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pentuturan atau tulisan dan tingkah laku sesuatu subjek yang boleh dilakukan dengan sendirinya. Penelitian kualitatif merujuk kepada kajian tingkah laku, persepsi motivasi dan fenomena lain melalui pengamatan objek kajian, dalam konteks tertentu, melalui penerangan perkataan dan bahasa, dan dengan menggunakan berbagai pendekatan semula terjadi.⁵⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis studi fenomenologis adalah pendekatan yang fungsinya memberi pemahaman tentang arti dari pengalaman yang dialami individu pada konsep tertentu. Pada pendekatan fenomenologis ini menuntut peneliti untuk memahami makna dari peristiwa dan subjek yang ada dalam fenomena atau situasi tertentu. Pendekatan ini titik tekan fokusnya adalah pada pengalaman subjektif individu dan bagaimana interpretasi dari individu tersebut.⁵⁸

Latar belakang peneliti guna melakukan penelitian ini adalah mengungkapkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan cara murni dan tanpa adanya perubahan keterangan. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dapat memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi perencanaan yang dilakukan masyarakat Desa Leces dalam

⁵⁷Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 130

⁵⁸Creswell, J. W., *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches— 4th ed.* USA : SAGE Publications, 2014), 452.

melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Maka dengan pendekatan kualitatif fenomenologis diharapkan akan mampu mengungkap bagaimana pemahaman dan penerapan konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga dari beberapa subjek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Daerah penelitian biasanya terdapat lokasi-lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁹ Dimana penelitian dapat menemukan dan mengumpulkan data yang relevan yang dibutuhkan untuk mengetahui dalam perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih mudah.

Sesuai dengan judul penelitian lokasi penelitian adalah di Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian ini dipilih karena notabene masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian ini merupakan pelaku UMKM dengan latar belakang pensiunan Pabrik PT. Kertas Leces Persero sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai pemahaman perencanaan keuangan syariah dan pengimplementasiannya dalam pengelolaan keuangan keluarga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Teknik *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Pertimbangan ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan

⁵⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

disesuaikan dengan tema penelitian ini yang mana memiliki karakteristik yang sama. Adapun jumlah subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang mana kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Mantan karyawan PT. Kertas Leces Persero
2. Berstatus sebagai warga Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.
3. Berstatus telah menikah/memiliki keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.⁶¹

Teknik pengumpulan atau pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentative karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh.⁶²

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengambil data dengan cara berinteraksi secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dimaknai sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi

⁶¹Sugiyono, 224

⁶²Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020),

peneliti dengan menggali informasi dan melakukan pencatatan hal-hal yang menjadi fokus penelitian di lokasi penelitian.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, informasi yang diamati tidak terlalu besar.⁶³ Dalam hal ini melakukan pengamatan sesuai dengan permasalahan yaitu implementasi perencanaan keuangan syariah. Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Leces terkait konsep perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan masyarakat Desa Leces.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan ke sejumlah daftar pertanyaan tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya.⁶⁴

Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang :

⁶³Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 166.

⁶⁴Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 61.

- a. Pemahaman masyarakat Desa Leces terkait konsep perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga.
 - b. Implementasi konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan masyarakat Desa Leces.
3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dapat diperoleh dengan cara dokumentasi, yang keberadaannya akan memperjelas catatan masa lalu yang tersimpan dan menjadi bukti kebenaran asal dan data.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental pribadi. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti *Live Photos*, sketsa, dan lain-lain.⁶⁵ Metode tersebut untuk memperjelas penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi UMKM milik subjek penelitian yang diwawancarai.
2. Dokumentasi wawancara subjek penelitian.

E. Analisis Data

Metode dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah proses pengorganisasian dan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

pengkategorian data kedalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga tema dan tempat dapat ditemukan untuk menyaranakan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁶⁶

Analisis data mencakup prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga menguraikan pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti proses yang akan dilakukan untuk melacak, mengatur, dan mengklasifikasikan data.⁶⁷

Analisis data disini berarti mengorganisir materi secara sistematis dari wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, perspektif, teori atau gagasan baru.⁶⁸ Ada beberapa langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data primer dan data sekunder sebagai satu kesatuan untuk memilah, menentukan topik, mengklasifikasikan, memfokuskan, membuang, memilah, dan meringkas data. Periksa kembali informasinya, kelompokkan berdasarkan pertanyaan, dan teliti. Setelah mereduksi data yang memenuhi tujuan penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh dari masalah penelitian.

⁶⁶Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 280.

⁶⁷Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48.

⁶⁸J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 121.

⁶⁹Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 69.

2. *Display Data*(Penyajian Data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

menarik kesimpulan secara akurat dan benar berdasarkan data dan bukti yang diperoleh dilapangan. Mulai dari pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari bias. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung terhadap tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang tengah disebutkan di ahap awal, serta di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Bagian ini berisi bagaimana peneliti berusaha untuk mendapatkan validitas data yang ditemukan dilapangan. Ini untuk mendapatkan temuan

⁷⁰ Hardani, Dkk *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta,2020)170-171.

yang valid, perlu menggunakan teknik validitas data untuk memeriksa kredibilitasnya.⁷¹

Dalam penelitian ini guna menentukan keabsahan data yang kredibel dan valid peneliti melakukan uji keabsahan data dengan alat triangulasi. Triangulasi disini dengan maksud menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian melalui 3 analisis, yakni adalah:

1. triangulasi sumber
2. triangulasi teknik
3. triangulasi waktu

Dari 3 analisis ini peneliti memfokuskan pada analisis sumber. Alasan logisnya adalah penelitian ini menitik tumpukan data primer berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi langsung terhadap narasumber. Pasca itu barulah dilanjutkan dengan alat triangulasi teknik dan selanjutnya menggunakan pertimbangan triangulasi waktu, hingga dirasa data benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Maka dalam hal ini kevalidan persepsi yang peneliti hasilkan dalam penelitian ini *sinkron* dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁷¹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷² Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum penelitian, meliputi :

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih objek penelitian.
- c. Mencari data dan informasi.
- d. Mengurus izin penelitian.
- e. Menjajaki Lapangan.
- f. Memilih Informan.
- g. Menyiapkan kebutuhan penelitian.
- h. Menerapkan etika dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diterapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan data yang dihasilkan dari hasil observasi maupun wawancara informan untuk penataan kalimat yang masih campur aduk dan tumpang tindih, sehingga menjadi data yang sempurna dan akurat.

⁷²Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

PT. Kertas Leces (Persero) merupakan salah satu dari perusahaan dengan kategori Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Awal berdirinya pabrik kertas ini terdapat keterkaitan dengan terjadinya Perang Dunia I tepatnya pada tahun 1914-1919. Dengan adanya perang yang terjadi eropa, kertas yang menjadi salah satu barang penting yang dikirim Belanda di Indonesia secara rutin harus terhenti akibat efek dari Perang Dunia Pertama ini. Kebutuhan kertas saat itu sangatlah penting bagi kolonial Belanda karena menjadi bahan dalam mengurus urusan-urusan yang sifatnya administratif. Menyikapi permasalahan tersebut, maka pemerintahan Belanda disini mendirikan pabrik kertas pertama bernama N.V Papieren Fabiek pada tanggal 22 Mei 1922 (saat ini bernama PT. Kertas Padalarang) yang berlokasi di Padalarang, Bandung. Kebutuhan kertas yang besar menyebabkan perusahaan kertas ini melebarkan sayapnya dengan mendirikan pabrik kertas kedua di Indonesia tepatnya pada tahun 1939 dengan nama N.V Papierfabriek Letjes di daerah Probolinggo. Meskipun didirikan tahun 1939, namun pabrik kertas ini baru mulai beroperasi pada tanggal 17 Februari 1940. Meskipun baru diresmikan oleh gubernur Jawa Timur pada saat itu pabrik ini sudah mampu melakukan produksi hingga belasan ton kertas. Hingga pasca kemerdekaan, pabrik ini mengalami perubahan nama menjadi P.N Kertas Letjes. Kondisi saat itu yang mana produksi surat kabar meningkat dengan drastis menyebabkan permintaan akan kertas yang diproduksi oleh pabrik ini menjadi membludak.

Tentunya memberikan efek terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar yang bekerja di pabrik kertas Letjes ini.

Sejak masa itu pabrik Kertas Letjes menjadi andalan bagi pemerintahan dan berjaya selama kurang lebih 50 tahun semenjak berdirinya. Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan ini mengalami beberapa problematika seperti masalah internal, kegagalan manajemen dalam hal mengurus masalah finansial perusahaan, hingga hutang yang menumpuk. Akibat dari banyaknya masalah yang dialami, akhirnya pabrik ini menerima putusan pailit atau juga dapat disebut bangkrut oleh Pengadilan Negeri Surabaya pada 25 September 2018. Dengan kondisi pailit tersebut menyebabkan aset perusahaan harus dijual untuk membayar kewajiban kepada kreditur yang jumlahnya sekitar RP. 1 Triliyun.⁷³

Efek atas pailitnya Pabrik Kertas Leces ini tentunya berdampak buruk bagi kondisi ekonomi pekerja karena harus kehilangan pekerjaan. Tidak hanya karena kehilangan pekerjaan, masyarakat yang sebelumnya bekerja di pabrik ini harus menerima *pil pahit* akibat gaji yang masih terhutang. Mengutip apa yang dijelaskan Ibu Nunung Lidyawati sebagai *eks* karyawan Kertas Leces yang tergabung dalam serikat buruh terdapat total 1879 buruh Kertas leces yang haknya masih belum terpenuhi akibat adanya pailit pabrik ini. Terdapat total 40 persen dari keseluruhan gaji terhutang yang masih belum terbayarkan kepada karyawan Kertas Leces. Penyelesaian hak terhutang yang masih tergantung pada penjualan aset ini menyebabkan ketidakpastian yang dialami

⁷³ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230223083450-17-416225/sejarah-kertas-leces-lama-mati-suri-lalu-dibubarkan-jokowi>. Diakses pada 26 November 2024.

karyawan atas belum terbayarkan secara maksimal haknya. Tentunya hal ini menyebabkan banyak pihak khususnya masyarakat Leces mengalami penurunan kondisi kesejahteraan ekonomi dan harus *banting setir* bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya.⁷⁴

Maka, dengan gambaran atas efek dari pailit ini peneliti menggali data bagaimana pemahaman dan penerapan tentang perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya berikut adalah gambaran dari 4 informan sebagai sumber data yang digunakan peneliti:

1. Informan Pertama

Informan pertama yakni keluarga muslim yang telah menikah pada tahun 1995 yang telah memiliki 2 orang anak. Kepala keluarga adalah Bapak Abdul Jalil pensiunan pabrik PT. Kertas Leces yang saat ini bekerja sebagai wiraswasta warung mi bakso. Sedangkan istri dari Bapak Abdul Jalil (Ibu Sinta) merupakan seorang ibu rumah tangga yang membantu suami dalam mengelola keuangan keluarga dan mengurus anak. Penghasilan rata-rata dari keluarga ini dalam sebulan nominalnya berada pada kisaran Rp. 5.000.000,.

2. Informan Kedua

Informan kedua merupakan pasangan suami istri yang telah menikah sejak tahun 2010 serta memiliki jumlah anak 2 orang. Kepala keluarga Bapak Jajang adalah seorang pensiunan pegawai pabrik PT.

⁷⁴ [Nunung](#) Lidyawati, Diwawancara, Probolinggo, pada 26 Oktober 2024.

Kertas Leces Persero yang saat ini berprofesi sebagai penjual cilor. Sedangkan istrinya Ibu Yeti adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suaminya menyiapkan adonan cilor untuk nantinya dibawa dan dijual oleh suami. Penghasilan rata-rata keluarga ini adalah kurang lebih Rp. 3.000.000,.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga adalah keluarga muslim yang mana pasangan ini telah menikah pada sejak tahun 1996 dan memiliki 4 orang anak. Pekerjaan dari Bapak Fatkhul Mu'in adalah seorang pensiunan pabrik PT. Kertas Leces peternak kambing sedangkan istrinya, Ibu Nunung Lidyawati bekerja sebagai penjual bakpia basah dan menerima pesanan adonan roti. Penghasilan rata-rata keluarga ini dalam sebulan adalah Rp. 6.000.000,.

4. Informan Keempat

Informan keempat adalah keluarga muslim yang sudah menikah sejak tahun 1978 dan telah memiliki 4 orang anak. Kepala rumah tangga yang bernama bapak Abdul Kadir seorang pensiunan pabrik PT. Kertas Leces yang saat ini membuka usaha persewaan alat katering. Sedangkan istrinya Ibu Nurul Widyawati adalah seorang ibu rumah tangga yang ikut membantu dalam mengelola usaha milik suaminya. Penghasilan rata-rata keluarga ini dalam satu bulan adalah Rp. 8.000.000,.

Tabel 4.1
Daftar Informan Keluarga Pensiunan PT. Kertas Leces di Desa Leces

No.	Nama	Jumlah Anak	Pekerjaan	Kisaran Pendapatan
1.	Abdul Jalil	2	Pedagang Mi Bakso	Rp. 5.000.000,-
2.	Jajang	2	Pedagang Cilor	Rp. 3.000.000,-
3.	Fatkul Mu'in	4	Peternak Kambing	Rp. 6.000.000,-
4.	Abdul Kadir	4	Sewa Alat Katering	Rp. 8.000.000,-

Sumber; Data diolah dari hasil wawancara.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data perlu diperkuat dengan analisis dalam penelitian, karena presentase data dalam konteks penelitian ini bertujuan sebagai penguat argumen. Maka dari itu melalui analisa data-data ini, kesimpulan penelitian ini dapat dihasilkan. Berdasarkan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini menyampaikan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi foto, rekaman audio, dan dokumen yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat penelitian. Adapun beberapa data yang diperlukan dan nantinya akan dianalisis adalah data yang menunjang kebutuhan penelitian. Data tersebut mencakup bagaimana pemahaman dan perapan perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga studi kasus Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan kondisi masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo yang notabene merupakan mantan karyawan PT. Kertas Leces ini, menyebabkan mantan karyawan tersebut perlu memutar otak guna memperbaiki kondisi finansialnya. Guna memperbaiki kondisi finansialnya, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah memahami terkait bagaimana konsep perencanaan keuangan syariah. Konsep perencanaan keuangan syariah adalah kegiatan yang bertujuan untuk merumuskan pengelolaan keuangan yang berpegang teguh terhadap syariat islam. Guna mengetahui pemahaman terkait konsep dan implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh informan maka peneliti melakukan wawancara terhadap 4 informan yang mana isinya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat Desa Leces Mengenai Konsep Perencanaan Keuangan Syariah

Guna mendapatkan data mengenai bagaimana pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan syariah maka peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan dengan kriteria sebagaimana yang telah ditentukan pada pembahasan mengenai subjek penelitian. informan pertama yakni Bapak Abdul jalil selaku pensiunan Pabrik Kertas Leces yang bekerja sebagai wiraswasta. Berikut merupakan paparan dari Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti:

“saya memahami perencanaan keuangan syariah itu seperti mengatur keuangan sesuai dengan ajaran agama islam. Pada intinya agar pemasukan dan pengeluaran jelas dan digunakan untuk keperluan yang bermanfaat. Saya dan keluarga selalu

berusaha mengikuti ajaran agama untuk hidup dengan sederhana dan tidak boros”⁷⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Abdul Jalil, peneliti mendapatkan data bahwa bapak Abdul jalil memahami perencanaan keuangan syariah sebagai tatacara mengatur keuangan sesuai dengan ajaran islam. Yang mana menurut beliau agar pemasukan dan pengeluaran keuangan dalam keluarganya jelas dan digunakan dalam urusan yang bermanfaat. Bapak Abdul Jalil dan keluarganya juga senantiasa berusaha untuk hidup sederhana dan tidak boros dalam menggunakan uangnya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jajang selaku informan kedua ketika diwawancarai peneliti mengenai pemahaman tentang konsep perencanaan keuangan syariah:

“kalau soal teorinya saya tidak memahami secara penuh tetapi saya selalu berusaha mengatur keuangan sesuai dengan aturan agama.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Jajang, peneliti mendapatkan data bahwa bapak Jajang tidak terlalu memahami mengenai teori dari perencanaan keuangan syariah. Beliau menyampaikan bahwa beliau selalu berusaha mengatur keuangan sesuai dengan ajaran agama.

⁷⁵ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 12 Agustus 2024.

⁷⁶ [jajang](#), diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 12 Agustus 2024.

Selanjutnya berikut keterangan informan ketiga yakni Bapak Fatkhul Mu'in ketika diwawancarai peneliti mengenai pemahaman tentang konsep perencanaan keuangan syariah:

“menurut saya mengatur keuangan itu adalah kewajiban dalam agama islam agar tidak boros dalam menggunakan uang dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa depan.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Fatkhul Mu'in, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan keuangan syariah adalah mengatur keuangan sesuai dengan kewajiban yang ada pada agama islam. Dan pada agama islam mewajibkan agar tidak boros dalam menggunakan uang dan mempersiapkan dana untuk kebutuhan masa mendatang.

Terakhir berikut keterangan yang peneliti dapat ketika mewawancarai informan keempat mengenai pemahaman beliau tentang konsep perencanaan keuangan syariah:

“menurut saya perencanaan keuangan dalam islam itu cara menjaga harta agar bermanfaat dan tidak boros dalam menggunakannya.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Abdul Kadir, peneliti mendapatkan data bahwa pemahaman beliau mengenai perencanaan keuangan syariah ialah sebagai cara menjaga harta agar bermanfaat dan tidak boros dalam menggunakannya.

⁷⁷ [Fatkhul](#) Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 12 Agustus 2024.

⁷⁸ [Abdul](#) Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 12 Agustus 2024.

2. Bentuk Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah dalam mengelola keuangan keluarga masyarakat Desa Leces

Perihal bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga peneliti melakukan wawancara, dengan 4 narasumber yang telah memenuhi kriteria. Dalam menggali informasi mengenai implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga kepada 4 informan ini peneliti membagi dalam beberapa fokus sesuai dengan kajian teori yang digunakan sebagai dasar.

a. Informan Pertama Bapak Abdul Jalil

Berikut adalah informasi yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara mengenai implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga.

1) Skala Prioritas

Informan pertama Bapak Abdul Jalil menyampaikan sebagai berikut:

“skala prioritas kami adalah kebutuhan makan, sekolah anak, dan modal usaha warung bakso kami, setelah ada sisa baru digunakan untuk kebutuhan yang lainnya seperti sekarang kami berencana memperbaiki rumah”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Jalil mengenai skala prioritas adalah beliau memprioritaskan keuangannya untuk kebutuhan makan, sekolah anak, dan modal usaha warung baksonya. Selanjutnya sisanya dipergunakan untuk

⁷⁹ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

kebutuhan lainnya seperti yang direncanakan keluarga beliau untuk memperbaiki rumah.

2) Anggaran Bulanan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai anggaran bulanan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“anggaran bulanan kami ada, meskipun kami tidak mencatatnya. Kami hitung semua kebutuhan mulai dari kebutuhan warung, listrik, beras, dan sekolah anak.”⁸⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa terdapat penganggaran anggaran bulanan namun secara tidak tertulis. Informan menghitung kebutuhan warung, listrik, beras, dan sekolah anak dalam satu bulannya.

3) Zakat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai zakat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“untuk zakat fitrah kami bayarkan rutin setiap tahunnya, kalau zakat mal belum karena kami merasa masih belum mencapai nisab untuk berzakat mal.”⁸¹

⁸⁰ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil Bahwa keluarga beliau rutin membayar zakat fitrah setiap tahunnya. Namun untuk zakat mal keluarga beliau tidak membayarkan karena dirasa masih belum mencapai nisab yang diwajibkan dalam membayarkan zakat tersebut.

4) Pencatatan Pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai pencatatan pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“untuk pencatatan pengeluaran semua yang mencatat istri saya. Gunanya supaya tahu uang habis kemana dan bisa dikendalikan.”⁸²

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil Bahwa istri beliau melakukan pencatatan pengeluaran harian dengan tujuan mengetahui uang yang dibelanjakan habis untuk apa saja dan agar keuangan dapat mudah dikendalikan.

5) Membandingkan Pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai membandingkan

⁸¹ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁸² [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“pengeluaran kami dari bulan ke-bulan kami bandingkan, biasanya pengeluaran naik kalau harga bahan baku usaha naik. Ini juga sebagai acuan kami menyesuaikan kebutuhan belanja rumah.”⁸³

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau melakukan perbandingan pengeluaran disetiap bulannya. Beliau menyampaikan bahwa biasanya pengeluaran akan naik disebabkan oleh harga bahan baku yang semakin naik. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan anggaran belanja rumah beliau.

6) Hutang

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai hutang piutang sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan tidak terduga:

“kami sebisa mungkin menghindari hutang. Kalau terpaksa kami hanya meminjam ke saudara dan sebisa mungkin kami segera lunasi.”⁸⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau sebisa mungkin menghindari hutang, namun apabila mendesak maka beliau hanya meminjam ke saudara dan sebisa mungkin segera dilunasi.

⁸³ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁸⁴ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

7) Kontrol pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai kontrol pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami mendahulukan kebutuhan makan dan sekolah anak.

Untuk yang lain lain ya ditunda dulu.”⁸⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil Bahwa terdapat kontrol keuangan yang dilakukan dengan bentuk memprioritaskan anggaran prioritas dan menunda semua keinginan yang lainnya.

8) Menabung

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai menabung sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau soal menabung kami menabung seadanya, kalau ada sisa keuntungan dari warung kami sisihkan sedikit demi sedikit.”⁸⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil Bahwa beliau juga menabung yang dimana hal ini dilakukan jika

⁸⁵ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁸⁶ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

ada kelebihan keuntungan dari usahanya diluar kebutuhan yang sudah dianggarkan.

9) Dana Darurat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai penganggaran dana darurat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami ada dana darurat meskipun tidak besar. Kami sisihkan sedikit uang untuk jaga-jaga kalau tiba-tiba ada sakit atau kebutuhan penting.”⁸⁷

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau mempersiapkan dana darurat meskipun nominalnya tidaklah besar. Dana darurat tersebut dipergunakan apabila semisal ada anggota keluarga yang sakit dan juga ada kebutuhan penting lainnya.

10) Asuransi/tafakul

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai asuransi/tafakul sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau asuransi kami masih belum ikut asuransi syariah karena kami belum berani ambil keputusan.”⁸⁸

⁸⁷ Abdul Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau dan keluarganya belum mengikuti asuransi syariah dikarenakan belum berani mengambil keputusan.

11) Investasi

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai Investasi sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami belum ada investasi lain selain warung usaha ini.”⁸⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau belum memiliki investasi lain selain warung yang dipergunakan untuk berjualan saat ini.

12) Pembagian Harta dan Sedekah

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai pembagian harta dan sedekah sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“selain membayar zakat fitrah kami sesekali sedekah ke masjid dan ketetangga.”⁹⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa selain menunaikan kewajiban membayar zakat fitrah beliau

⁸⁸ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁸⁹ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁹⁰ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

dan keluarganya sesekali sedekah ke masjid dan ketetangga sekitar rumahnya.

13) Pengambilan Keputusan Keuangan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai kontrol pengambilan keputusan dalam keuangan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“saya dan istri selalu diskusi terlebih dahulu ketika mengeluarkan uang apalagi kalau mau keluar uang besar.”⁹¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau selalu melakukan diskusi dengan istrinya sebelum melakukan pengeluaran keuangan yang dinilai cukup besar.

14) Tujuan Keuangan Syariah

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil saat diwawancarai peneliti mengenai pemahaman mengenai tujuan keuangan syariah sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“merencanakan keuangan itu bikin tenang. Hidup rasanya lebih teratur dan tidak panik saat butuh uang.”⁹²

⁹¹ [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁹² [Abdul](#) Jalil, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Jalil bahwa beliau memaknai tujuan keuangan syariah sebagai ketenangan dalam finansial dan merasa lebih teratur dalam mengatur keuangan.

b. Informan Kedua Bapak Jajang

1. Skala Prioritas

Berikut adalah keterangan yang disampaikan Bapak jajang sebagai informan kedua mengenai skala prioritas. saat diwawancarai peneliti:

“dengan pendapatan kami yang terbatas jadi yang kami utamakan adalah kebutuhan dapur dan sekolah anak. Untuk keinginan yang lain bisa kami tunggu dulu.”⁹³

Berdasarkan keterangan yang disampaikan bapak jajang ketika diwawancarai peneliti, peneliti mengetahui bahwa dengan pendapatan keluarga beliau yang terbatas prioritas utamanya adalah kebutuhan dapur dan kebutuhan sekolah anak. Untuk keinginan lainnya tidak menjadi prioritas bagi keluarga bapak jajang.

2. Anggaran Bulanan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai anggaran bulanan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

⁹³ [jajang](#), diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

“kami tidak membuat anggaran tertulis, hanya diingat saja. Jika pemasukan kami kecil jadi pengeluaran harus disesuaikan.”⁹⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa keluarga beliau tidak menganggarkan anggaran bulanan, pengeluaran yang dilakukan disesuaikan dengan besar kecilnya pendapatan.

3. Zakat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai menunaikan zakat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau zakat wajib kami tunaikan setiap tahun.”⁹⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa beliau selalu menunaikan zakat fitrah sebagai kewajiban setiap tahunnya.

4. Pencatatan Pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai Pencatatan pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

⁹⁴ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁹⁵ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

“kami tidak mencatat pengeluaran terlalu rinci, tetapi istri sudah hafal kebutuhan harian.”⁹⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa beliau tidak mencatat pengeluaran dengan rinci, dikarenakan istri beliau telah hafal kebutuhan harian.

5. Hutang

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai hutang piutang dalam pemenuhan kebutuhan tidak terduga:

“Kami pernah berhutang saat ekonomi lagi sulit, tetapi jumlahnya kecil. Kami usahakan cepat melunasi.”⁹⁷

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa keluarga beliau pernah melakukan hutang disaat kondisi ekonomi menjadi sulit namun keluarga beliau mengusahakan cepat melunasi.

6. Menabung

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai Menabung sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

⁹⁶ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁹⁷ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

“kalau saya rutin menabung karena pendapatan kami sangat pas-pasan.”⁹⁸

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa beliau rutin menabung mengingat pendapatannya yang pas-pasan.

7. Dana Darurat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai penganggaran dana darurat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau dana darurat kami belum ada, karena pemasukan kami hanya cukup untuk kebutuhan harian saja.”⁹⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa beliau belum menganggarkan dana darurat, hal ini dikarenakan pemasukan keluarga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja.

8. Asuransi/tafakul

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai asuransi/tafakul sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

⁹⁸ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

⁹⁹ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

“kami masih belum mengikuti asuransi karena tidak mampu membayar iuran.”¹⁰⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak jajang bahwa beliau belum mengikuti asuransi dikarenakan belum mampu membayar iuran asuransi.

9. Investasi

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai Investasi sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola

keuangan keluarga:

“investasi kami belum ada.”¹⁰¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang bahwa beliau belum berinvestasi untuk dimasa yang akan datang.

10. Pengambilan Keputusan Keuangan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai pengambilan keputusan keuangan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau masalah keputusan saya yang memutuskan hal utama, tetapi istri ikut memberikan pertimbangan.”¹⁰²

¹⁰⁰ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

¹⁰¹ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

¹⁰² jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan yang utama dipegang oleh bapak Jajang, namun disisi lain istrinya turut memberikan pertimbangan.

11. Tujuan Keuangan Syariah

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Jajang saat diwawancarai peneliti mengenai pemahaman tujuan keuangan syariah sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami hanya ingin hidup berkecukupan dan tidak merepotkan orang lain. Itu motivasi saya dalam bekerja mencari nafkah.”¹⁰³

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Jajang Bahwa terdapat beliau memaknai tujuan keuangan syariah dengan cara hanya ingin hidup berkecukupan dan tidak merepotkan orang lain. Itulah yang menjadi motivasi beliau untuk bekerja mencari nafkah.

¹⁰³ jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 Agustus 2024.

Gambar 4.1



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Jajang.

c. Informan Ketiga Bapak Fatkhul Mu'in

1) Skala Prioritas

Berikut adalah keterangan mengenai skala prioritas yang diterapkan informan ketiga Bapak Fatkhul Mu'in ketika diwawancarai peneliti:

“prioritas kami itu kebutuhan pokok keluarga, pakan ternak, dan pendidikan anak.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Fatkhul Mu'in, peneliti mendapatkan data bahwa yang menjadi skala prioritas keuangan keluarga beliau adalah kebutuhan pokok keluarga, pakan ternak, dan pendidikan anak.

2) Anggaran Bulanan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai Anggaran Bulanan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

¹⁰⁴Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

“kami membuat anggaran kasar agar pemasukan hasil jual ternak dan usaha istri tidak bercampur.”¹⁰⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu’in Bahwa beliau membuat anggaran bulanan kasar untuk memisahkan pemasukan hasil penjualan ternak dan usaha istri tidak bercampur.

3) Zakat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu’in saat diwawancarai peneliti mengenai zakat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“untuk zakat fitrah sudah disiapkan, dan untuk zakat mal belum karena ternak belum sampai syarat nisab.”¹⁰⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu’in Bahwa beliau telah mempersiapkan anggaran untuk zakat fitrah, namun untuk zakat mal belum beliau siapkan karena kalkulasi ternak apabila dinominalkan masih belum mencapai syarat nisab.

4) Pencatatan pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu’in saat diwawancarai peneliti mengenai pencatatan pengeluaran

¹⁰⁵ Fatkhul Mu’in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹⁰⁶ Fatkhul Mu’in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau saya mencatat keperluan untuk ternak, sementara kebutuhan rumah dicatat oleh istri.”¹⁰⁷

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in Bahwa beliau telah mencatat pengeluaran yang mana beliau bertugas mencatat kebutuhan ternak sedangkan istrinya mencatat kebutuhan rumah.

5) Membandingkan Pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai membandingkan pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami rutin melihat selisih pengeluaran bulanan. Jika bahan pangan naik maka anggaran kami kurang.”¹⁰⁸

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa beliau membandingkan selisih pengeluaran setiap bulannya. Jika harga bahan pangan naik maka anggaran pengeluaran akan dikurangi.

¹⁰⁷ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹⁰⁸ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

6) Hutang

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai hutang piutang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga:

“kami menghindari hutang, tetapi dulu pernah melakukan pinjaman dengan nominal kecil untuk modal ternak dan langsung kami lunasi.”¹⁰⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa beliau sangat menghindari hutang. Namun dahulu beliau pernah melakukan pinjaman dengan jumlah nominal kecil untuk modal ternak dan langsung dilunasi.

7) Dana Darurat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai penganggaran dana darurat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kalau untuk dana darurat kami selalu ada. Itu kami gunakan untuk sekolah anak dan kebutuhan mendadak.”¹¹⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa beliau menganggarkan dana darurat yang

¹⁰⁹ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹¹⁰ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

dipergunakan untuk sekolah anak dan berbagai kebutuhan mendadak.

8) Asuransi/takaful

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai asuransi/takaful sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“untuk asuransi yang syariah kami belum menggunakan, tetapi kami sedang mencari informasi.”¹¹¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa keluarga beliau belum mengikuti asuransi syariah namun sedang mencari informasi mengenai asuransi tersebut.

9) Investasi

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai investasi sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“ternak kambing itu bentuk investasi kami.”¹¹²

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa bentuk investasi yang dilakukan adalah usaha ternak kambing itu sendiri.

¹¹¹ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹¹² Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

10) Distribusi Kekayaan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai distribusi kekayaan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami sering bersedekah dari hasil panen ternak agar berkah.”¹¹³

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa beliau melakukan distribusi kekayaan dengan sering bersedekah dari hasil panen ternaknya.

11) Pengambilan Keputusan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai pengambilan keputusan keuangan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“saya dan istri selalu membicarakan rencana pengeluaran.”¹¹⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan beliau selalu membicarakan rencana keuangan bersama istrinya.

¹¹³ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹¹⁴ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

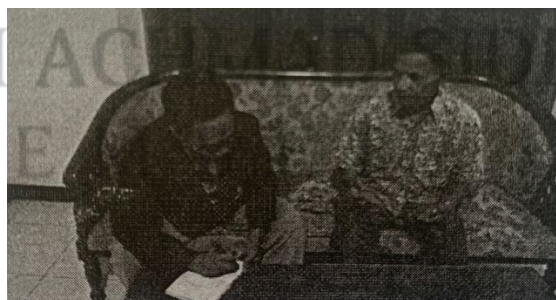
12) Tujuan Keuangan Syariah

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai pemahaman tentang tujuan keuangan syariah sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“tujuan saya saat ini adalah ingin keluarga saya sejahtera dan hidup berkah.”¹¹⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in bahwa tujuan keuangan syariah keluarga beliau adalah ingin keluarganya sejahtera dan hidup berkah.

Gambar 4.2



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Fatkhul Mu'in.

d. Informan keempat Bapak Abdul Kadir

1) Skala Prioritas

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu'in saat diwawancarai peneliti mengenai skala prioritas keuangan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

¹¹⁵ Fatkhul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

“prioritas keeuangan kami itu kebutuhan keluarga, biaya usaha, dan pendidikan anak.”¹¹⁶

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Kadir ketika diwawancarai, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi prioritas keuangan keluarga bapak Abdul Kadir adalah kebutuhan keluarga, biaya usaha dan pendidikan anak.

2) Anggaran Bulanan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai penganggaran anggaran bulanan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami membuat anggaran bulanan dengan rapi. pemasukan usaha dicatat, dan pengeluaran untuk keluarga dipisahkan.”¹¹⁷

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah menganggarkan anggaran bulanan dengan rapih dibuktikan dengan melakukan pencatatan pemasukan usaha dan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga.

3) Zakat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai zakat sebagai bentuk

¹¹⁶ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹¹⁷ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“zakat fitrah kami rutin keluarkan setiap tahunnya dan kami juga bersedekah setiap jum’at.”¹¹⁸

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah menunaikan zakat fitrah secara rutin setiap tahunnya dan juga bersedekah setiap jum’at.

4) Pencatatan keuangan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai pencatatan keuangan sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“selain mencatat pengeluaran sehari-hari, istri juga mencatat pemasukan usaha katering.”¹¹⁹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Fatkhul Mu’in Bahwa beliau telah melakukan pencatatan pengeluaran sehari-hari dan pencatatan pemasukan usaha kateringnya.

5) Membandingkan Pengeluaran

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai membandingkan

¹¹⁸ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹¹⁹ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

pengeluaran sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“setiap bulan ada laporan kecil yang dibuat istri. Ini jadi bahan evaluasi usaha.”¹²⁰

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah membuat laporan kecil untuk membandingkan pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya sebagai bahan evaluasi usaha.

6) Hutang

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai hutang piutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terhitung:

“Alhamdulillah kami tidak pernah berhutang karena sudah dipersiapkan dananya dari jauh-jauh hari.”¹²¹

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau tidak pernah berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena keuangan sudah dipersiapkan jauh-jauh hari.

7) Menabung

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai menabung sebagai

¹²⁰ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹²¹ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami menabung secara rutin setiap ada laba usaha di bank syariah.”¹²²

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah rutin menabung setiap ada laba usaha di bank syariah.

8) Dana Darurat

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai menganggarkan dana darurat sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“diluar tabungan kami ada dana darurat, untuk jaga-jaga jika usaha sepi.”¹²³

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah mempersiapkan dana darurat untuk jaga-jaga apabila pemasukan macet akibat usaha sepi.

9) Asuransi/Takaful

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai mengikuti asuransi

¹²² Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹²³ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“kami sudah mengikuti asuransi kesehatan syariah sejak lama untuk keluarga.”¹²⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah mengikuti asuransi kesehatan syariah untuk keluarganya.

10) Investasi

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul

Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai investasi sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“saya sedang merintis investasi reksadana syariah untuk jangka panjang.”¹²⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau telah merintis investasi berbasis reksadana syariah untuk jangka panjang.

11) Pengambilan Keputusan

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul

Kadir saat diwawancarai peneliti pengambilan keputusan keuangan

¹²⁴ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹²⁵ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“untuk keputusan pengeluaran kami lakukan bersama, karena usaha ini milik keluarga.”¹²⁶

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa perihal pengambilan keputusan keuangan beliau lakukan secara bersama-sama dengan keluarganya dikarenakan usaha yang dijalankan sebagai pemasukan utama adalah usaha milik keluarga.

12) Tujuan Keuangan Syariah

Berikut adalah informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir saat diwawancarai peneliti mengenai pemahaman tentang tujuan keuangan syariah sebagai bentuk implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga:

“harapan kami ingin mencapai keberkahan dunia dan akhirat melalui usaha ini.”¹²⁷

Berdasarkan informasi yang disampaikan bapak Abdul Kadir Bahwa beliau memahami tujuan keuangan syariah dengan berharap bahwa dengan usaha yang telah dijalankan dapat membawa menuju keberkahan dunia dan akhirat.

¹²⁶ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

¹²⁷ Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 Agustus 2024.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan empat keluarga informan yang merupakan pensiunan pabrik PT. Kertas Leces dengan profesi berbeda setelah masa pensiun, serta telah menerapkan bentuk perencanaan keuangan syariah dalam kehidupan rumah tangga mereka. Analisis dilakukan menggunakan teori perencanaan keuangan syariah yang meliputi aspek perencanaan, penganggaran, pencatatan, prinsip syariah, pengelolaan aset, dan tujuan falah dalam keluarga.

1. Pemahaman Masyarakat Desa Leces Terhadap Konsep Perencanaan Keuangan Syariah

Mengacu terhadap hasil dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian tentang bagaimana pemahaman masyarakat Desa Leces terhadap konsep perencanaan keuangan syariah, peneliti mendapati bahwa semua informan yakni keluarga Bapak Abdul Jalil, Keluarga Bapak Jajang, keluarga Bapak Fatkhul Mu'in dan Keluarga Bapak Abdul Kadir yang merupakan pensiunan pabrik PT. Kertas Leces telah memahami konsep perencanaan keuangan syariah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan keluarga harus mengikuti nilai-nilai Islam. Mereka menyadari bahwa keuangan bukan hanya persoalan ekonomi, namun juga terkait ibadah dan keberkahan. Walaupun tingkat pemahaman berbeda-beda antar keluarga, prinsip dasar seperti menjauhi riba, hidup hemat,

bersedekah, dan keseimbangan pengeluaran telah dipahami oleh semua informan.

Keluarga Bapak Abdul Jalil dan Bapak Abdul Kadir menunjukkan pemahaman lebih kuat, karena melihat perencanaan keuangan syariah sebagai ibadah dan alat menuju keberkahan. Sedangkan keluarga Bapak Jajang dan Bapak Fatkhul Mu'in memahami konsepnya secara sederhana, meskipun belum menggunakan istilah syariah secara formal. Temuan ini mengonfirmasi teori bahwa pemahaman prinsip dasar merupakan tahap awal penting dalam proses implementasi perencanaan keuangan syariah.¹²⁸ Pemahaman inilah yang selanjutnya menjadi bekal bagi mereka dalam mengelola keuangan keluarga.

2. Bentuk Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Keluarga yang Dilakukan Masyarakat Desa Leces

a. Menyusun Skala Prioritas Keuangan

Semua informan telah menyusun prioritas pengeluaran bulanan. Kebutuhan pokok seperti makan, pendidikan anak, kesehatan, dan modal usaha selalu menjadi prioritas utama. Bahkan ketika proses anggaran tidak tertulis, keputusan belanja tetap mengikuti perencanaan mental yang dilakukan bersama suami dan istri. Informan ketiga dan keempat menerapkan perencanaan keuangan secara lebih terstruktur. Keluarga Bapak Fatkhul Mu'in menggunakan pencatatan usaha

¹²⁸ Herlina P. Dewi, 65-120.

sebagai alat untuk mengontrol kebutuhan modal dan pakan ternak. Sementara keluarga Bapak Abdul Kadir memiliki pembagian keuangan usaha katering dan keuangan rumah tangga secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan teori pengelolaan prioritas anggaran yang menyatakan bahwa perencanaan pengeluaran akan membantu keluarga menghindari pemborosan dan hutang.

b. Pencatatan Keuangan dan Pengendalian Arus Kas

Terdapat variasi dalam pencatatan keuangan antar informan. Informan pertama dan kedua menggunakan metode ingatan dalam menentukan pengeluaran dan pemasukan keluarga karena merasa pendapatan mudah dipantau secara langsung. Sementara informan ketiga dan keempat memiliki pembukuan yang lebih tertata karena aktivitas usaha mereka membutuhkan perhitungan modal dan laba. Walaupun berbeda tingkat kedalaman, seluruh keluarga menunjukkan bentuk pengendalian arus kas yang baik melalui keputusan belanja yang dikendalikan bersama. Hal ini membuktikan bahwa implementasi perencanaan keuangan tidak selalu harus formal dan tertulis, namun dapat dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan ekonomi keluarga.

c. Praktik Zakat, Sedekah, dan Distribusi Kekayaan

Empat informan telah menerapkan prinsip zakat fitrah secara rutin dan menganggap zakat sebagai kewajiban agama. Keluarga Bapak Fatkhul Mu'in bahkan melakukan zakat maal dari hewan ternaknya ketika mencapai nisab. Hampir seluruh informan melakukan sedekah dalam

bentuk uang maupun bantuan sosial secara rutin meskipun tidak dianggarkan dalam persentase khusus. Hal ini menunjukkan implementasi prinsip purifikasi harta yang sangat kuat dalam keluarga informan. Mereka meyakini bahwa sedekah mendatangkan keberkahan bagi usaha dan kehidupan rumah tangga. Hal ini menunjukkan tidak dapat dipisahkannya perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan pengelolaan zakat, sebagai instrumen distribusi dan penyucian harta. Dengan adanya praktik zakat ini keluarga yang memegang teguh prinsip keislaman dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pengelolaan dana yang berorientasi sosial.¹²⁹ Praktik ini mengonfirmasi teori bahwa distribusi harta merupakan unsur utama dalam perencanaan keuangan syariah.

d. Perencanaan Jangka Panjang dan Dana Darurat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keempat keluarga memiliki strategi perencanaan jangka panjang meski dalam bentuk yang berbeda. Informan pertama dan kedua menyiapkan tabungan sederhana yang digunakan untuk kebutuhan tidak terduga. Informan ketiga menggunakan hewan ternak sebagai tabungan hidup sekaligus dana darurat. Informan keempat membuat tabungan terstruktur untuk pendidikan anak dan pengembangan usaha katering. Walaupun tidak semua informan melakukan investasi secara syariah, pola pengelolaan

¹²⁹ Fauzan Fauzan dkk., "Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 (2025): 98, <https://doi.org/10.35719/ahvk1x86>.

asset yang dilakukan menunjukkan konsep proteksi keuangan yang kuat. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa perencanaan jangka panjang merupakan bagian dari tahapan perencanaan keuangan syariah.

e. Sikap Terhadap Hutang dan Manajemen Resiko

Terdapat kecenderungan kuat pada seluruh informan untuk menghindari hutang riba. Mereka tidak tertarik meminjam ke lembaga non-syariah, rentenir, atau bank konvensional. Ketika kondisi mendesak, pinjaman dilakukan pada keluarga terdekat tanpa bunga dan segera dilunasi. Hal ini menunjukkan akan hukum islam yang memberikan larangan bunga (riba). Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pengelolaan hutang yang sehat merupakan ciri keluarga yang menerapkan prinsip keuangan syariah.

f. Pembagian Peran Keuangan dalam Rumah Tangga

Seluruh informan menunjukkan pengambilan keputusan keuangan secara bersama antara suami dan istri. Istri memiliki peran besar dalam memantau pengeluaran harian, sementara suami bertanggung jawab atas rencana jangka panjang dan keputusan bisnis. Temuan ini mendukung konsep keuangan Islam yang menjunjung tinggi kerja sama keluarga sebagai bentuk musyawarah ekonomi rumah tangga. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa komunikasi finansial berperan dalam menjaga stabilitas keluarga, sesuai dengan teori pengelolaan keuangan keluarga.

g. Prinsip Kesederhanaan Keluarga

Keempat informan menunjukkan bahwa mereka telah hidup secara sederhana melalui pengendalian konsumsi harian. Mereka berbelanja sesuai kebutuhan bukan keinginan, membatasi jajan anak, dan menahan diri dari pembelian barang tidak penting. Dengan demikian, penerapan prinsip sederhana terlihat jelas, yaitu hidup sesuai kemampuan tanpa mengejar status sosial. Sikap ini sesuai dengan konsep falah, yakni keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.¹³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³⁰ Purnomo, A., & Maulida, A.Z. , 14.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Seluruh informan memahami pentingnya mengelola keuangan keluarga secara terencana dan sesuai tuntunan agama. Mereka menilai bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga menghasilkan ketenangan batin dan keberkahan dalam kehidupan rumah tangga. Pemahaman tersebut membawa pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan keuangan keluarga, penggunaan pendapatan, dan pola konsumsi.
2. dalam praktik pengelolaan keuangan, seluruh informan telah menyusun skala prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan utama keluarga, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan modal usaha. Meskipun pencatatan keuangan tertulis hanya dilakukan oleh dua informan, proses pengendalian arus kas tetap berjalan baik melalui komunikasi internal antara suami dan istri, serta pembagian tanggung jawab finansial dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengawasan keuangan dapat berjalan efektif walaupun tanpa pembukuan secara formal.
3. praktik zakat dan sedekah telah menjadi bagian dari kehidupan keempat informan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi kekayaan dengan tujuan

menjaga keberkahan harta menjadi aspek penting dalam pola pengelolaan keuangan yang mereka lakukan. Beberapa informan juga telah menjalankan zakat maal sesuai kemampuan, sedangkan yang lain rutin menunaikan zakat fitrah dan sedekah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa prinsip purifikasi harta dalam keuangan syariah telah diimplementasikan yang nyata dalam rumah tangga informan.

4. seluruh informan menunjukkan sikap hati-hati terhadap hutang, terutama hutang berbunga. Mereka lebih memilih menunda konsumsi, mengurangi pengeluaran, atau meminjam dari keluarga tanpa bunga ketika terpaksa. Sikap ini sejalan dengan prinsip syariah dalam menjauhi riba dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.
5. bentuk perencanaan jangka panjang, tabungan, dan dana darurat juga dilakukan seluruh rumah tangga informan, meskipun dengan metode yang berbeda. Ada yang menyiapkan tabungan uang tunai, ada yang menggunakan hewan ternak sebagai simpanan hidup, dan ada yang mengalokasikan sebagian pendapatan untuk pendidikan anak dan pengembangan usaha. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran finansial yang cukup kuat dalam menghadapi kebutuhan masa depan.

B. Saran

Dari hasil temuan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang sekurang-kurangnya diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan yang sifatnya konstruktif. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan agar masyarakat Desa Leces dapat memahami dan mengimplementasikan secara maksimal perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan kelaurga agar dapat mencapai tujuan keuangan, kesejahteraan dalam keuangan keluarga, dan mendapatkan berkah karena telah melaksanakan syariat islam.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan peneltian mengenai implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga. dan dapat mengkritisi dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdiwana, Arman,”Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19” ASSETS, Vol.10, No. 2, 2020,112.
- Agustianto dan Rizki, Fiqih Perencanaan Keuangan Syariah, (Jakarta: Muda Mapan Publishing, 2010), h. 41.
- Aje Nira Sanitra , “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan.
- Ali Ibrahim Hasyim,*Ekonomi makro*(Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA Group,2017):15.
- Amrizal Amrizal dkk., “Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam meningkatkan ZISWAF,” *jesya* 6, no. 2 (2023): 1657.
- Angga Bayu Pramana,”Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga yang Sejahtera,”SUKABUMIUPDATE.COM,<https://amp.sukabumiupdate.com/opini/64>. Diakses pada 27 Februari 2024
- Anggitaningsih, Retna, *Franchise Business in the Industry 5,0 Era: Sharia Branding, Ethical Practices, and Islamic Values*,. Journal of Islamic Economics Perspectives (JIEP), Vol. 7, No. 2, 14.
- Ardhitya Alam Wiguna & Linda Ekadewi Widyatami, “Iovasi Teknologi dalam Rangka Peningkatan Produktivitas dan perbaikan Manajemen pada Usaha Suwar-Suwir Doho di Kabupaten Jember.”*Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.2017.
- Asfarina Syam, “Perencanaan Keuangan Rumah tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang),” Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 3 Agustus 2024.
- Budi G. Siregar, “Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga”,
- Creswell, J. W., *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches— 4th ed.* USA : SAGE Publications, 2014), 452.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: Penerbit Marwah,2009), 284.
- Dwi Nila Andriani dkk,“Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madiun”. 2020.

- Emil Salim, *Aspek Sikap Mental dalam Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996).
- Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi ke-6* (Jakarta: Salemba Empat, 2016) 5-6.
- Falsa Kikit Indania dkk., “Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga,” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 16, no. 1 (2024): 26.
- Fauzan Fauzan dkk., “Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia,” *Journal of Islamic Economics Perspectives* 7, no. 1 (2025): 98, <https://doi.org/10.35719/ahvk1x86>.
- Harahap Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Hardani, Dkk *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) 170-171.
- Herlina P. Dewi, *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi* (Jogjakarta: Stiletto Book, 2015), h.65-66.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230223083450-17-416225/sejarah-kertas-leces-lama-mati-suri-lalu-dibubarkan-jokowi>. Diakses pada 26 November 2024.
- Irma Intan Suryana dkk., “Penerapan Akuntansi Keluarga dan Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga Pasangan Milenial,” *Innovative: Journall Of Social Sience Research* 3, no. 5 (2023): 9480.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 121.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020). kota Makasar, (Skripsi 2021).
- Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 3, No.2, 2019, 108.
- Kontekstual (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2015), h. 31.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 130.
- Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- Luqyan Tamanni dan Murniati Mukhlisin, Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami (Solo: Tinta Medina, 2018), h. 90-91.
- M Arsyil Azhim, Muhammad Iqbaal Fasa, Prof Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law Administration, and Social Science* 2, No. 1 (2022).
- M Arsyil Azhim, Muhammad Iqbaal Fasa, Prof Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law Administration, and Social Science* 2, No. 1 (2022).
- Mahmudi, Akuntansi Sektor Publik, (Yogyakarta: Uii Press Yogyakarta, 2011), 29-30.
- Marlia Puspita sari, Efa Irdhayanti, Ahmadi, "Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa," *Journal of Accounting, Management and Economics Research* 1, no. 2(2023):103-118.
- Marlia Puspita sari, Efa Irdhayanti, Ahmadi, "Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa," *Journal of Accounting, Management and Economics Research* 1, no. 2(2023):103-118.
- Maskupah, "Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam", Jurnal: Kajian Keluarga, Gender dan Anak, Vol. 4 No. 2, 2021, 88-89.
- Mega Resti Wulandari, "Perbedaan Minat Membuat Perencanaan Keuangan Syariah Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Status Martial Wanita Karir (Studi pada Instansi Pemerintahan Daerah Kota Palangkaraya)," Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023.
- Muhammad Syarif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 2.
- Mulyawan, Manajemen Keuangan, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 13-21.
- Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 56.
- Otoritas Jasa Keuangan, Perencanaan Keuangan Keluarga (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, n.d.), h. 6.

- Purnomo, A., & Maulida, A.Z., *Implementasi Islamic Financial Planning dalam Perencanaan Keuangan Pengusaha Muslim Alumni Gontor*, (Yogyakarta: Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan, 2017), 14.
- Rahman Ambo Masse, *Fiqh Ekonomi dan Keuangan Syariah: Antara Realitas dan*
- Ramadhan Prasetya Wibawa, *Kontribusi Usaha Mikro Kecil (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran* (Skripsi 2020).
- Ria Kusumaningrum, Ermi Suryani, Pitri Yani, "Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Keluarga Pada Desa Purasari, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor," *Sahid Development Journal*, no. 2(2025):120-132.
- Sakinah", *Jurnal Hukum Islam Nusantara* Vol.2, No.1, 2019, 74.
- Selly Nurwahidah Saputri, "Penerapan Pada Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Syariah: Studi Keluarga Bapak Bambang Kumoro Hadi Susila Desa Pupus, Kabupaten Magetan," Skripsi, UIN Universitas Internasional Semen Indonesia, 2024.
- Senduk, S, *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan keluarga* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009) 67-85.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 280.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suwikyo, D., *Tarbiyah Finansial*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 12.
- Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019).
- Vio Linda Fatmasari, "Implementasi Literasi Keuangan Syariah dalam Perencanaan Keuangan Pribadi," Skripsi, IAIN Kediri, 2025.
- Warsono, "Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi," *Jurnal Salam: Universitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 13, No. 2 (Januari, 2010).

Hasil Wawancara

Abdul Jalil, Diwawancara, Probolinggo, pada 15 November 2025.

Jajang, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2025.

Fatkul Mu'in, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 November 2025.

Abdul Kadir, diwawancarai, oleh peneliti, Probolinggo, 16 November 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA (STUDI KASUS MASYARAKAT DESA LECEES KECAMATAN LECES KABUPATEN PROBOLINGGO)	1. Konsep Perencanaan Keuangan Syariah 2. Pengelolaan Keuangan Keluarga	1. Pemahaman Konsep Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Keluarga 2. Bentuk Penerapan Konsep Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Keluarga	1. Pengertian perencanaan keuangan syariah, pemahaman tujuan perencanaan keuangan syariah, Pemahaman Tahapan tahapan perencanaan keuangan syariah, pemahaman mengenai pilar perencanaan keuangan syariah 2. Prioritas Keuangan Keluarga, mengelola keuangan dengan Hemat dan Sederhana, keseimbangan pendapatan dan pengeluaran.	1. Informan. a. Pemerintah Desa Lecees b. Masyarakat Desa Lecees	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Subjek Penelitian: Teknik Purposive 4. Lokasi Penelitian: Desa Lecees Kecamatan Lecees Kabupaten Probolinggo 5. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, Dokumentasi 6. Teknik keabsahan data: Triangulasi sumber.	1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Lecees terhadap konsep perencanaan keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga? 2. Apa bentuk dari implementasi perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan keluarga?

Pernyataan Keaslian Tulisan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Angga Dwi Syahputra

NIM : E20192036

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

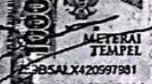
Alamat : JL. Pahlawan 1 No. 48 RT/RW. 003/002, Desa Leces, Kec. Leces, Probolinggo

Menyatakan skripsi yang berjudul "Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi kasus Masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo)". Adalah benar- benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Agustus 2024

Saya yang

Angga Dwi Syahputra

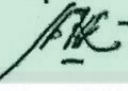
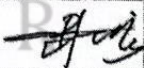
NIM. E20192036.

Jurnal Kegiatan Penelitian

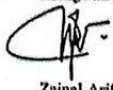
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Keluarga
(Studi Kasus Masyarakat Desa Leles Kecamatan Leles Kabupaten Probolinggo)**

Lokasi Penelitian:
Desa Leles Kecamatan Leles Kabupaten Probolinggo.

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	10 Agustus 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kantor Desa Leles Kecamatan Leles.	
2	12 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Jalil selaku informan pertama.	
3	12 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Jajang selaku informan kedua.	
4	12 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan Bapak Fatkhul Mu'in selaku informan ketiga.	
5	26 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan Bapak Abdul Kadir selaku informan keempat.	

Probolinggo, 28 November 2024

Mengetahui,

Zainal Arifin

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

ISO 9001:2015 CERTIFIED
 ISO 9001:2015 CERTIFIED

Nomor : B- /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024 20 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

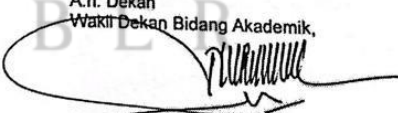
Kepada Yth.
 Kepala Desa Leces, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo
 Krajan, Leces, Kec. Leces, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67273, Indonesia

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Angga Dwi Syahputra
NIM	: E20192036
Semester	: XI (Sebelas)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu

BLU

Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangil, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Angga Dwi Syahputra

NIM : E20192036

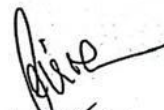
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah dalam
 Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus
 Masyarakat Desa Leces Kecamatan Leces Kabupaten
 Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan
 Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir
 pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Jember, 29 November 2024
 Operator Aplikasi DrillBit
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Lulus Musfiroh



Surat Keterangan Selesai Bimbingan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

ISO 9001
2015
CERTIFIED

ISO 31001
2018
CERTIFIED

SURAT KETERANGAN

Nomor : /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa :

Nama : Angga Dwi Syahputra
NIM : E20192036
Semester : XIII

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 November 2025
A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah

Sofiah

BLU

Surat Keterangan Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Kepala Desa Lecces menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : Angga Dwi Syahputra
 NIM : E20192036
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Desa Lecces dengan judul **"Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Keluarga (Studi Kasus Masyarakat Desa Lecces Kecamatan Lecces Kabupaten Probolinggo)"**

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Probolinggo, 24 November 2024

Mengetahui,

Kepala Desa Lecces

Zainal Arifin

Pedoman Wawancara

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perencanaan keuangan syariah?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pentingnya merencanakan keuangan sesuai dengan prinsip islam?
3. Apakah bapak/ibu merasa perencanaan keuangan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga? Mengapa?
4. Apa saja prioritas keuangan bapak dalam keluarga?
5. Apakah bapak/ibu membua anggaran bulanan untuk keluarga? Jika iya bagaimana bentuknya?
6. Apakah bapak/ibu selalu membayar zakat secara rutin? Dan bagaimana cara bapak/ibu mengalokasikan dana zakat?
7. Apakah bapak/ibu mencatat pengeluaran keuangan dalam keluarga? Dan bagaimana manfaatnya?
8. Apakah bapak/ibu pernah membandingkan pengeluaran bulan ini dengan bulan sebelumnya? Mengapa?
9. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap hutang dalam keluarga? Dan bagaimana bapak/ibu mengatur pembayaran hutang tersebut?
10. Apakah bapak/ibu memiliki kebiasaan menabung? Tujuannya apa?
11. Apakah bapak/ibu menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga? bagaimana cara menyisihkannya?
12. Apakah bapak/ibu mengikuti asuransi/takaful? Jika iya apa alasannya? Jika tidak apa alasannya?
13. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan investasi syariah? Jika iya jenisnya apa? Jika tidak mengapa?
14. Sejauh ini dalam keputusan keuangan bagaimana keluarga bapak/ibu menentukannya?
15. Bagaimana pembagian tanggung jawab keuangan antara suami dan istri?

Dokumentasi

Gambar 4.1



Gambar 4.2



Biodata Penulis



BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

Nama	: Angga Dwi Syahputra
Nim	: E20192036
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 8 November 2000
Alamat	: JL. Pahlawan 1 No. 48 RT.003 RW. 002, Leces, Probolinggo
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Telepon	: 089621277629
Email	: anggagantengg117@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Taruna Dra. Zulaeha Leces Probolinggo
2. SMP Bayt Al- Hikmah Pasuruan
3. SMA Taruna Dra. Zulaeha
4. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

C. PENGALAMAN MAGANG

1. Lazarus Batik Jember

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Bidang II Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Komisariat UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Pimpinan Redaksi Majalah D'Economic Periode 2020-2021.